

**UPAYA PENDIDIK MENGEMBANGKAN KECERDASAN
LINGUISTIK BAGI ANAK USIA DINI DI TK DIPONEGORO
73 LANGGONGSARI KECAMATAN CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

**Oleh :
SURYATI
NIM 1617406131**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Suryati
NIM : 1617406131
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “ **UPAYA PENDIDIK MENGEMBANGKAN KECERDASAN LINGUISTIK BAGI ANAK USIA DINI DI TK DIPONEGORO 73 LANGGONGSARI KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**”.

Ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri. Hal – hal yang bukan karya saya, yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 18 Desember 2020

Saya yang Menyatakan



Suryati

NIM. 1617406131

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**UPAYA PENDIDIK MENGEMBANGKAN KECERDASAN LINGUISTIK
BAGI ANAK USIA DINI DI TK DIPONEGORO 73 LANGGONGSARI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Suryati NIM: 1617406131, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, 07 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.

NIP. 19740805 199803 1 004



Ellen Prima, M.A.

NIP. 19890316 201503 2 003

Penguji Utama,



Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.

NIP. 19730125 200003 2 001

Mengetahui :
Dekan,

H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan
PURWOKERTO
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Suryati
NIM : 1617406131
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Pendidik Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Melalui Pengenalan Huruf Bagi Anak Usia Dini di TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN PURWOKERTO untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
Demikian atas perhatian bapak saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 18 Desember 2020
Pembimbing

IAIN PURWOKERTO


Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk :
Suami dan anak – anak yang saya sayangi
Keluarga yang selalu membantu saya
TK Diponegoro 73 Langgongsari yang telah banyak memberikan saya pengalaman
Teman – teman khususnya PIAUD C yang selalu memebrikan motivasi kepada saya
Bapak Dr. Fauzi, M.Ag Yang telah membimbing saya sehingga sampai pada
tahap ini
dan
Teman serta sahabat yang selalu memberi semangat*



IAIN PURWOKERTO

MOTTO

Pupuklah Kecerdasan Sedini Mungkin



IAIN PURWOKERTO

UPAYA PENDIDIK MENGEMBANGKAN KECERDASAN LINGUISTIK BAGI ANAK USIA DINI DI TK DIPONEGORO 73 LANGGONGSARI KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS

ABSTRAK

SURYATI
NIM. 1617406131

Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(PIAUD)

Kecerdasan linguistic merupakan kemampuan menyelesaikan masalah, dan menciptakan sesuatu dengan menggunakan bahasa secara efektif, baik lisan maupun tulisan. Kecerdasan linguistic ditujukan dengan kapasitas untuk menggunakan kata – kata secara efektif baik secara lisan dan tulisan.

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0 – 8 tahun. Pada masa tersebut proses pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pendidik mengembangkan kecerdasan linguistic melalui pengenalan huruf bagi anak usia dini di TK Muslimat NU Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan pada analisis data kualitatif adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik tersebut digunakan untuk penulisan hasil penelitian dan mempermudah memahami deskriptif yang disajikan dalam penelitian.

Hasil penelitian menemukan bahwa bentuk upaya pendidik mengembangkan kecerdasan linguistic melalui pengenalan huruf bagi anak usia dini di TK Muslimat NU Diponegoro 73 Langgongsari melalui kegiatan pembelajaran diantaranya adalah pembacaan buku, bercerita, permainan huruf, bernyanyi dan ketrampilan menulis.

Kata Kunci : *Kecerdasan Linguistik, Pengenalan Huruf dan Anak Usia Dini*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk ciptaan Nya. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan penerangan kepada umatnya dan kita nantikan SyafaatNya di hari nanti.

Atas kesempatan yang baik ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik berupa bimbingan, arahan, motivasi, semangat, kritik dan juga saran sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Upaya Pendidik Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Bagi Anak Usia Dini di TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.**”

Terkhusus peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan Dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Dr. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sul Khan Chakim, MM., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Dr. H. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agams Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Segenap Dosen, Staff, Karyawan dan Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. Kedua orang tua saya ibu Sumirah dan Bapak Cecep Supriyadi
12. Suami tercinta Sutrisno, terimakasih atas semua dukungan, pengorbanan dan kesabarannya.
13. Kedua anak saya tercinta Keisya Althafunisa dan Riza Assyafiq
14. Rekan – rekan guru POS PAUD Akbar, yang telah memberikan dukungannya kepada peneliti.
15. Kepala Sekolah dan Guru TK Muslimat NU Diponegoro 73 Langgongsari yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti.
16. Keluarga besar PIAUD 2016 yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.

17. Serta semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Tiada yang dapat peneliti ungkapkan untuk menggantikan semua itu kecuali ucapan terimakasih dan do'a yang tulus. *Jazakumullah Ahsanal Jaza* semoga amal baik dari beliau semua tercatat sebagai amal jariyah yang diridhoi Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya dan kesalahan baik dari segi penulisan atau pun dari segi materi. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi penyempurnaan lebih lanjut. Semoga skripsi ini banyak memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 18 Desember 2020

Penulis



Suryati

NIM. 1617406131



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kecerdasan Linguistik	11
1. Pengertian Kecerdasan Linguistik	11
2. Macam – Macam Kecerdasan Linguistik.....	13
3. Pengembangan Kecerdasan Linguistik	15
4. Indikator Kecerdasan Linguistik.....	18
5. Cara Mengembangkan Kecerdasan Linguistik	19
B. Anak Usia Dini	20
1. Pengertian Anak Usia Dini	20
2. Karakteristik Anak Usia Dini	21
3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	22
4. Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Subjek Penelitian	26
D. Objek Penelitian.....	27
E. Metode Pengambilan Data.....	27
F. Metode Analisis Data	30
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	31

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum TK Muslimat NU Diponegoro 73 Langgongsari.....	33
1. Sejarah Berdiri TK.....	33
2. Letak Geografis.....	33
3. Status Lembaga	34
4. Visi dan Misi	34
5. Struktur Organisasi TK Muslimat Nu Diponegoro 73 Langgongsari .	35
B. Upaya Pendidik Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Melalui Pengenalan Huruf Bagi Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.....	37
1. Pembacaan Buku.....	48
2. Bercerita	49
3. Permainan Kartu Huruf.....	51
4. Bernyanyi	52
5. Ketrampilan Menulis dan meniru bentuk huruf.....	54
C. Analisis Data.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
C. Penutup.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Kurikulum TK M NU Diponegoro 73 Langgongsari.....	44
Tabel 2. Tema Pembelajaran	45
Tabel 3. STTPA Bahasa	46
Tabel 4. Kriteria Ketuntasan Belajar	47



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	34
Gambar 2. Triangulasi Sumber Pengumpulan Data.....	34
Gambar 3. Peta Lokasi TK Diponegoro 73 Langgongsari.....	36
Gambar 4. Kegiatan Permainan Kartu Huruf.....	53



IAIN PURWOKERTO

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sejak dini mempunyai arti penting dalam tumbuh kembang anak. PAUD merupakan pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki sasaran anak pada rentang usia 0-6 tahun yang sering disebut masa emas perkembangannya.¹ Akan pentingnya pendidikan dasar, berangsur perhatian tertuju kepada pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, atau pendidikan anak usia dini. Dewasa ini, PAUD menjadi isu sentral dalam dunia pendidikan.²

Pendidikan Anak Usia Dini, yang disebut PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap – tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.⁴

Adapun peranan lembaga PAUD terhadap kebutuhan pendidikan anak usia dini sangat penting. Hal tersebut disampaikan oleh pakar psikolog yang menyatakan bahwa rentang usia 0 – 5 tahun merupakan masa “Golden Age”.

5

¹ Mukhtar Latif, 2013. *Orientasi baru pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Prenada media Grup hal.3

² Novan Ardi Wiyani & Barnawi, 2012. *Format PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruzzmedia. Hal 13

³ Salinan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD, hlm 2

⁴ Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 17

⁵ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini di TK /RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. (Jakarta: Kencana, 2011) hlm 5

Melalui pendidikan manusia bisa merealisasikan segala keinginannya. Pendidikan juga dirasa mampu mewujudkan kedamaian dalam hidup. Komponen penting dalam dunia pendidikan ialah pendidik (guru), tanpa adanya kurikulum, ruang kelas dan lainnya, kegiatan pendidikan akan tetap berjalan apabila ada guru yang bertugas sebagai pendidik dan pengajar.⁶

Secara fungsional kata pendidik menunjukan kepada seseorang yang melakukan kegiatan dan memberikan pengetahuan, ketrampilan, pendidikan, pengalaman, dan sebagainya. Pendidik ialah orang yang memberikan pelatihan dan pengarahan baik itu mengenai akhlak ataupun ilmu pengetahuan kepada manusia lainnya.

Dengan upaya yang dilakukan oleh pendidik khususnya pada lembaga pendidikan anak usia dini akan memberikan pelayanan yang terbaik bagi peserta didik dalam semua aspek perkembangan yang dimiliki anak. Termasuk didalamnya kecerdasan linguistik, upaya pendidik dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini sangat penting terutama dalam mengenal huruf. Karena awal dengan mengenal huruf dengan baik akan mengikuti pengembangan selanjutnya termasuk dalam kegiatan membaca dan menulis dalam kesiapan memasuki jenjang sekolah dasar.

Kecerdasan merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh manusia. Tingkat kecerdasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupannya. Kecerdasan yang sudah dimiliki anak sejak lahir dan terus menerus bisa dikembangkan hingga dewasa. Pengembangan kecerdasan akan lebih baik jika dilakukan sedini mungkin sejak anak dilahirkan melalui pemberian stimulus pada kelima pancaindera.⁷

Anak usia dini membutuhkan banyak kesempatan untuk berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain agar anak dapat menambah banyak kosakata

⁶ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al- Qur'an*, (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2005), hlm 127

⁷ Yuliani Nurani Sujono dan Bambang Sudjono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. (Jakarat : Indkes, 2010), hlm 48

baru dan lacer dalam berkomunikasi. Apalagi komunikasi antara orang tua dan anak, guru dan peserta didik serta teman sebayanya.

Oleh karena itu Pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan kecerdasan jamak sangatlah penting, agar anak mampu berfikir secara logis serta sistematis. Anak juga bisa mengembangkan kecerdasan yang dimiliki dengan pemberian stimulus yang dilakukan oleh pendidik. Salah satu kecerdasan yang perlu dikembangkan adalah kecerdasan linguistic. Kecerdasan linguistik ialah kemampuan menggunakan kata – kata secara efektif, baik untuk mempengaruhi maupun memanipulasi. Dalam kehidupan sehari – hari kecerdasan linguistik bermanfaat untuk berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis.⁸

Kecerdasan linguistic penting untuk mengungkapkan pikiran, keinginan dan pendapat. Kecerdasan ini perlu dilatih dan dikembangkan sejak dini. Karena pada masa anak – anak jika dilatih kecerdasan linguistic secara tepat anak akan mampu menggunakannya untuk berkomunikasi dengan mudah. Anak – anak jika memiliki kecerdasan linguistic yang baik akan mampu berbicara dengan baik. Ada beberapa metode yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistic diantaranya bercerita, bermain peran , bermain kartu huruf dan lain lain. Kegiatan seperti mengenalkan huruf juga bisa mengembangkan kecerdasan linguistic anak.

Teori Howard Gardner kecerdasan dibagi dalam tujuh bentuk kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan kinestetik, kecerdasan spasial, kecerdasan bermusik, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal.⁹

Kematangan pendidikan sejak dini sangat berpengaruh bagi perkembangan anak dari berbagai aspek kecerdasan. Selain itu dengan pendidikan anak usia dini, anak akan menjadi lebih matang dan siap dalam

⁸ Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 176

⁹ Dini Kasdu, *Anak Cerdas*, (Jakarta : Puspa Swara: 2004) Hlm 3

menghadapi dunia sekolah.¹⁰ Kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata – kata secara efektif baik lisan maupun tulisan.¹¹

Sedangkan anak usia dini merupakan seorang individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0 – 8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Pada masa ini juga disebut dengan *golden age* (usia emas).¹²

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual. Pendidikan usia dini yang diberikan orang tua bagi anak merupakan suatu persiapan kematangan anak dalam menghadapi masa demi masa untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan usaha dari orang tua dalam mengajar dan mendidik anak terutama dalam membaca.¹³

Kegiatan mengenalkan huruf pada anak usia dini bukan sekedar mengenal dan membuat huruf atau menirunya pada selembar kertas, melainkan media untuk memunculkan potensi yang telah ada dalam diri. Anak mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad. Dengan keadaan tersebut anak akan bisa membaca serta menulis sesuai dengan perkembangan bahasanya. Anak yang sudah bisa mengenal dan memahami huruf abjad memiliki kesulitan lebih sedikit dibandingkan anak yang tidak atau belum mengenal huruf dalam membaca.

¹⁰ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta : Kencana: 2016) hlm 4

¹¹Arrofa Acesa. 2019. *Kecerdasan Kinestetik dan interpersonal serta pengembangannya*.Surabaya: Media sahabat cendekia. Hal.17

¹² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : PT Indeks, 2012), hlm.6

¹³ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta : Kencana: 2016) hlm 8

TK Muslimat NU Diponegoro 73 Langgongsari adalah sebuah lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan muslimat. Dimana sekolah tersebut mengembangkan kecerdasan linguistik dengan berbagai kegiatan diantaranya yaitu dengan kegiatan bercerita, bermain peran, permainan kartu huruf, ketrampilan menulis dan menyanyi. Salah satunya dengan kegiatan pengenalan huruf pada kelas A. Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 11 Maret 2020 dengan ibu Hj. Dianah Rosyidah S.Pd.AUD selaku kepala sekolah di TK Muslimat NU Diponegoro 73 Langgongsari diperoleh berbagai informasi tentang berbagai macam kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini. Diantaranya dengan metode dan teknik belajar pada peserta didik. Kegiatan bercerita, bermain peran, permainan kartu huruf, ketrampilan menulis dan menyanyi. Lembaga pendidikan tersebut sangat diminati oleh warga sekitar. Hal ini terbukti dengan adanya jumlah siswa pendaftar yang banyak setiap tahunnya. Tidak hanya itu di lembaga tersebut juga sering mendapatkan berbagai juara tingkat kecamatan bahkan tidak jarang mendapatkan kejuaraan tingkat kabupaten. Antara kepala sekolah dan guru berkerjasama dengan baik dalam hal pembelajaran kepada peserta didik dan mengembangkan perkembangan peserta didik sesuai standar pencapaian perkembangan agar segala sesuatunya dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dilihat dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam terkait upaya pendidik mengembangkan kecerdasan linguistik bagi anak usia dini. Maka penelitian ini terangkai dalam judul “ Upaya Pendidik Mengembangkan Kecerdasan Linguistik bagi Anak Usia Dini di TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.”

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang dibahas, serta agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami penafsiran dan memperjelas maksud judul ini maka perlu ditegaskan secara tertulis dalam pengertian istilah yang tergantung di dalam judul, seperti uraian berikut:

1. Kecerdasan linguistik

Kecerdasan linguistik dapat diartikan sebagai kemampuan menyelesaikan masalah, dan menciptakan sesuatu dengan menggunakan bahasa secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Cerdas linguistik berarti cerdas kata, dan cepat belajar dengan menggunakan kata – kata atau dengan mendengar atau melihat. Kecerdasan linguistik verbal dapat diartikan sebagai kemampuan menyelesaikan masalah, dan menciptakan sesuatu dengan menggunakan bahasa secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Cerdas linguistik berarti cerdas kata, dan cepat belajar dengan menggunakan kata – kata atau dengan mendengar dan melihat.¹⁴

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kecerdasan linguistik ialah kemampuan dalam menyelesaikan masalah, mengembangkan masalah, dan menciptakan sesuatu dengan menggunakan bahasa secara efektif, baik lisan maupun tertulis.

2. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini pada rentang usia (0-8 tahun) adalah masa emas “*golden age*”. Disebut karena pada rentang usia tersebut seorang anak akan mengalami pertumbuhan yang pesat, baik fisik dan motoriknya berkembangnya watak dan moral serta emosional dan intelektualnya. Dan pada masa ini anak juga mengembangkan kemampuan bahasa serta sosialnya.¹⁵ Anak usia dini adalah anak yang membutuhkan orang lain, orang dekatnya agar dapat memberikan bantuan dan rangsangan agar dapat

¹⁴ Takdiratun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta: Universitas Terbuka: 2011) hlm 2.3

¹⁵ Fauzi. *Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini*. Insania, vol.15, No 3, September-Desember 2010.hlm 392

segera menemukan kemampuan dirinya.¹⁶ Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

3. TK Muslimat NU 73 Langgongsari

TK Muslimat NU 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok ialah sebuah lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan yayasan muslimat NU Kabupaten Banyumas dan di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.

Dari definisi operasional yang penulis kemukaan di atas, maka yang dimaksud tentang upaya pendidik mengembangkan kecerdasan linguistik melalui pengenalan huruf bagi anak usia dini di TK Muslimat NU 73 Langgongsari merupakan cara yang dilakukan oleh guru agar bisa dilakukan pada anak usia dini untuk mengembangkan kecerdasan linguisitiknya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah pokok yang menjadi fokus penelitian yaitu: “Bagaimana upaya pendidik mengembangkan kecerdasan linguistik bagi Anak Usia Dini di TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kecerdasan linguistik bagi anak usia dini di TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

¹⁶ Fauzi. *Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini*.Insania, vol.15, No 3, September-Desember 2010.hlm 390

- 1) Memberikan gambaran tentang mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak melalui pengenalan huruf.
 - 2) Memberikan khaanah keilmuan pada mahasiswa IAIN Purwokerto tentang upaya pendidik mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak usia dini.
- b. Kegunaan Praktis
- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan refrensi dan panduan dalam membentuk pribadi anak yang baik.
 - 2) Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan solusi bagi pendidik dalam mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak usia dini.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka meliputi kerangka teoritik yang menjelaskan tentang dasar – dasar atau kaidah – kaidah teoritis serta asumsi – asumsi yang memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab masalah yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa rujukan dari hasil penelitian sebelumnya.

Pertama, Jurnal Nur Tanfidiyah, Ferdian Utama dengan judul “ Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita.”¹⁷ Persamaan dengan penulis yang akan dibahas adalah sama – sama membahas tentang kecerdasan linguistik pada anak usia dini. Adapun yang menjadi pembeda pada jurnal Nur Tanfidiyah dan Ferdian Utama ialah mengembangkan kecerdasan linguistik melalui metode bercerita, sedangkan peneliti ini fokus pada mengembangkan kecerdasan linguistik saja.

Kedua, Jurnal Ratna Pangestuti dan Siti Farida Hanum yang berjudul “Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf “¹⁸ Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama – sama kajian tentang pengenalan huruf. Adapun perbedaannya adalah dalam jurnal

¹⁷ Nur Tanfidhiyah, dan Ferdian Utama, *Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*. Jurnal.

¹⁸ Ratna Pangestuti dan Siti Farida Hanum, *Pengnalan Abjad Pada Anak UsiA Dini Melalui Media Kartu Huruf*. Jurnal.

tersebut menggunakan media kartu huruf sedangkan peneliti hanya mengenalkan huruf.

Ketiga, Skripsi karya Zulfatun Nafisah yang berjudul “ Pengembangan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di TK Pertiwi Karang Salam Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.”¹⁹ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penulis, penulis untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak sedangkan peneliti menggunakan berbagai kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan pembaca mudah memahami skripsi ini, maka penulis mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terakhir.

Pada bab awal skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, halaman table, dan daftar lampiran.

Bab 1 adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang berkaitan dengan upaya pendidik mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak usia dini di TK Diponegoro 73 Langgongsari yang diperjelas dengan sub – subnya yaitu, upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik pada peserta didik. Pengertian kecerdasan linguistik, pengertian anak usia dini, pentingnya kecerdasan linguistik, faktor yang mempengaruhi kecerdasan linguistik pada anak usia dini .

¹⁹ Zulfatun Nafisah, *Pengembangan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di TK Pertiwi Karang Salam Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*. Skripsi. (Purwokerto : IAIN Purwokerto , 2019)

Bab III membahas tentang metode penelitian. Dalam bab ini akan dibahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang, penyajian dan pembahasan data yang terdiri dari gambaran umum mengenai masalah yang diteliti di TK Diponegoro 73 Langgongsari dominan dari tindakan guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik.

Bab V berisi penutup yang meliputi, kesimpulan dan saran – saran dan kata penutup yang diakumulasi dengan daftar pustaka dan lampiran – lampiran yang dianggap perlu.

Bagian yang paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran – lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Linguistik

1. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan dalam definisi Gardner adalah kebudayaan yang tercipta dari proses pembelajaran, perilaku, pola kehidupan antara manusia, alam atau lingkungan yang teraktualisasi dalam *habit* (Kebiasaan).²⁰

Menurut pendekatan psikometris, kecerdasan dipandang sebagai sifat psikologis yang berbeda pada setiap individu. Kecerdasan dapat diperkirakan dan diklasifikasi berdasarkan tes intelegensi. Tokoh pengukuran intelegensi Alferd Binet mengatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan yang terdiri dari tiga komponen, yakni (1) kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, (2) kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan, dan (3) kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan diri sendiri atau *autocritism*.²¹

Kecerdasan adalah kemampuan seseorang dalam masalah dengan cara positif secara berkelanjutan (proses). Gardner menyebutkan bahwa kecerdasan *intelligence* adalah suatu kemampuan seseorang dalam menciptakan solusi dari suatu masalah atau kemampuan dalam menghasilkan satu produk yang benar menurut suatu nilai tertentu.²²

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang secara harfiah berarti sempurna perkembangan akal budinya. Kecerdasan / *intelligence* berasal dari bahasa latin *intelligence* yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain (*to organize, to relate, to be together*). *Intelligence* atau kecerdasan juga merupakan kemampuan “ *problem solving* “ atau pemecahan masalah dalam segala situasi yang baru atau

²⁰ Fera Wike Indriani, Skripsi, “ *Pengembangan Kecerdasan Bahasa Pada Siswa di SD IT AZ ZAHRA Karang Klesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*”, (Purwokerto: IAIN, 2017), hlm 17.

²¹ Takdirotun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011) hlm 1.3

²² Ubaedy, *Jangan Cuma Berserah Diri : Temukan Takdir Anda dengan Menggali dan Melesatkan Bakat Serta Potensi Diri*, (Jakarta : Sakanta Publisher, 2010) hlm 77

yang mengandung masalah. Ketrampilan memecahkan masalah membuat seseorang mendekati situasi yang sarasanya harus dicapai dan menemukan rute yang tepat ke arah sarasanya.

Kecerdasan dalam definis Gardner adalah kebudayaan yang tercipta dari proses pembelajaran, perilaku, pola kehidupan antar manusia, dan alam atau lingkungan yang terkristalisasi dalam *habit* (kebiasaan).²³

Howard Gardner mendefinisikan bahwa intelegensi sebagai suatu kemampuan untuk memecahkan masalah persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam – macam dan dalam situasi nyata. Dalam pengertian tersebut jelas bahwa intelegensi bukan hanya kemampuan seseorang untuk menjawab suatu tes IQ, tetapi intelegensi merupakan kemampuan untuk memecahkan persoalan yang nyata dalam situasi yang bermacam – macam.²⁴

Pengertian kecerdasan awal mulanya diartikan dalam bahasa sehari – hari yaitu kemampuan untuk menyelesaikan persoalan – persoalan praktis, terdapat sebuah persepsi bahwa kemampuan untuk belajar berasal dari kapasitas kognitif (Lucky 2002).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah mengenai perihal cerdas, intelegensi, kesempurnaan perkembangan akal budi, kepandaian, ketajaman pikiran (KBBI, 2008), kecerdasan ialah kapasitas mental umum yang termasuk pada kemampuan memberikan alasan membuat rencana memecahkan masalah berfikir abstrak menghadapi sebuah ide yang kompleks, belajar dari pengalaman yang dialami dan dapat diukur melalui tes IQ yang secara besar tidak terpengaruh oleh budaya dan genetika (Steven J. Gould, 1994).²⁵

Menurut Alferd Binet Kecerdasan terdiri dari 3 (tiga) komponen yaitu kemampuan untuk mengarahkan, mengubah, mengkritisi pikiran dan

²³ Fera Wike Indriani, Skripsi : “ *Pengembangan Kecerdasan Bahasa Pada Siswa di SD IT AZ ZAHRA Karang Klesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas* “, (Purwokerto : IAIN, 2017) hlm 17.

²⁴ *Ibid*, hlm 168.

²⁵ Ajeng Rizki Safira dan Ayunda Sayyidatul Ifadah, *Pembelajaran Sains dan Matematika Anak Usia Dini*. (Gresik : Gramedia Comunication, 2020), hlm 12

tindakan diri sendiri atau yang disebut dengan *auto criticism*, menurut Binet, intelegensi ialah suatu tingkat perkembangan oleh individu yang dapat diamati dan dinilai berdasarkan pada kriteria tertentu.²⁶

Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*) dikembangkan oleh Howard Gardner, menurutnya kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau produk yang merupakan konsekuensi pengaturan budaya atau komunitas tertentu. Merujuk pada Gardner terdapat setidaknya 8 yang relatif otonom namun saling berhubungan, yaitu kecerdasan linguistik, logika matematika, visual spasial, kinestatik, musikal, interpersonal dan naturalis.²⁷

Howard Gardner mendefinisikan bahwa kecerdasan seseorang tidak diukur dari skor semata dan bukan sesuatu yang dapat dilihat atau dihitung, akan tetapi ditunjukkan oleh kemampuan seseorang dalam hal:²⁸

- a. Kemampuan menyelesaikan masalah
- b. Kemampuan menghasilkan persoalan – persoalan baru untuk dipecahkan
- c. Kemampuan menciptakan sesuatu atau memberikan penghargaan untuk budaya seseorang.

Kecerdasan majemuk untuk anak usia dini sudah dapat dikembangkan sejak usia dini. Hal tersebut bisa digunakan untuk mengetahui model belajar dan memberikan pembelajaran sesuai dengan model belajar anak.

2. Macam – Macam Kecerdasan Majemuk

Pandangan Howard Gardner terdapat 8 jenis kecerdasan majemuk yaitu:²⁹

²⁶ Ajeng Rizki Safira dan Ayunda Sayyidatul Ifadah, *Pembelajaran Sains dan Matematika Anak Usia Dini.....*, hlm 12

²⁷ Ajeng Rizki Safira dan Ayunda Sayyidatul Ifadah, *Pembelajaran Sains dan Matematika Anak Usia Dini.....*, hlm 13

²⁸ Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Sosial*, (Purwokerto : STAIN Press, 2013), hlm 69

²⁹ Ajeng Rizki Safira dan Ayunda Sayyidatul Ifadah, *Pembelajaran Sains dan Matematika Anak Usia Dini.....*, hlm 15 – 17

a. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik ditunjukkan dengan kapasitas untuk menggunakan kata – kata secara efektif baik secara lisan (seperti storyteller, orator) atau dalam bentuk tulisan (puisi, editro atau jurnalis). Kemampuan ini termasuk juga untuk memanipulasi sintak atau struktur dari bahasa, dimensi pragmatik atau cara praktik penggunaan dari bahasa.

b. Kecerdasan logika matematika

Kemampuan atau kapasitas angka urung (seperti kalimat 5 tema matematika, akuntan atau statistikan) atau penggunaan alasan yang baik (seperti saintis, progamer komputer). Kemampuan ini juga termasuk pada sensitivitas bentuk logika dan hubungan, pernyataan dan proporsisi (jika – maka, sebab – akibat), fungsi dan hubungan abstrak lainnya. Hal ini termasuk pada kategori, klasifikasi, generalisasi, kalkulasi, mencobakan hipotesis.

c. Kecerdasan Spasial

Kemampuan melihat visual spasial secara akurat (penembak atau guide) mau melakukan sesuatu transformasi pada persepsi (misalnya arsitek, artis atau penemu). Kecerdasan ini melibatkan kepekaan garis, warna, dan bentuk ruang serta hubungan unsur – unsur ini. Itu juga untuk memvisualisasikan ide – ide secara grafik baik visual ataupun spasial.

d. Kecerdasan Kinestetik Tubuh

Kemampuan meggunakan tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan (seperti aktor pantomim, atlet ataupun penari)atau juga menggunakan tangan untuk membuat sesuatu atau mengubah (seperti pematung, pengrajin) kemampuan ini merupakan koordinasi keseimbangan kekuatan ketangkasan fleksibilitas serta kecepatan ataupun kemampuan proprioseptif taktil dan haptik.

e. Kecerdasan Musikal

Kemampuan memahami, membedakan, mengubah dan mengekspresikan musik. Hal ini mencakup peka pada irama, nada ataupun melodi, dan nada dalam karya musik.

f. Kecerdasan Interpersonal

Keampuan memahami dan membuat suasana hati berbeda, motivasi, niat dan perasaan orang lain. Hal ini termasuk sensitivitas pada ekspresi wajah, gerakan dan suara, kemampuan membedakan isyarat antar pribadi dan meresponnya dengan baik.

g. Kecerdasan Intrapersonal

Kemampuan ini termasuk memiliki gambaran yang akurat, mengetahui akan suasana hati motivasi, niat, temperamen, dan keinginan pada diri sendiri.

h. Kecerdasan Naturalis

Kemampuan dalam mengenal dan mengkasifikasikan berbagai spesies baik flora ataupun fauna dilingkungan individu, kepekaan ini juga pada fenomena alam. Jika mereka yang tumbuh dikota kepekaan ini akan timbul menjadi suatu kapasitas untuk membedakan benda mati seperti mobil dan sepatu.

Kecerdasan pada setiap anak memiliki kadar yang berbeda - beda walaupun memiliki kecerdasan yang sama. Setiap individu menunjukan kecerdasanya dengan cara yang berbeda- beda, sehinggann perlu diberikan stimulus yang tepat.

3. Pengertian Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik yaitu kemampuan menggunakan kata – kata atau bahasa secara efektif, baik untuk mempengaruhi maupun memanipulasi. Dalam kehidupan sehari – hari kecerdasan linguistik bermanfaat untuk berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis.³⁰

³⁰Nandang kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 176

Kecerdasan linguistik dapat diartikan sebagai kemampuan menyelesaikan masalah, mengembangkan masalah, dan menciptakan sesuatu dengan menggunakan bahasa secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Cerdas linguistik berarti cerdas kata, dan cepat belajar menggunakan kata – kata atau dengan mendengar dan melihat.³¹

Menurut Adi W. Gunawan kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan kata – kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup kemampuan untuk menangani struktur bahasa (sintaksis), suara (fonologi), dan arti (semantik).³²

Kecerdasan linguistik atau dikenal istilah kata adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan secara tepat dan akurat. Menggunakan kata merupakan cara utama untuk berfikir dan menyelesaikan masalah bagi orang yang memiliki kecerdasan ini. Mereka cenderung mempunyai ketrampilan reseptif (*input*) auditori dan produktif (*output*) verbal yang sangat baik. Mereka menggunakan kata untuk membujuk, mengajak, membantah, ,menghibur, atau membelajarkan orang lain.³³

Kecerdasan linguistik – verbal mengacu pada kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalau kata – kata untuk mengungkapkan pikiran – pikiran ini dalam berbicara, membaca, dan menulis.³⁴

Kecerdasan linguistik anak usia dini dapat diketahui melalui kegiatan:³⁵

- a. Mengobservasi kemauan dan kemampuan berbicara. Anak yang cerdas dalam verbal – linguistik banyak bicara, suka cerita, pandai melucu dengan kata – kata.

³¹ Takdirotun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*,(Jakarta: Universitas Terbuka: 2010) hlm 3.2

³² Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm 231 - 232

³³ Nida'ul Muafiah, Sri Maisari, dkk. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelegence*. (Wonosobo: Mangu Bumi, 2018) hlm 1

³⁴ Takdirotun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*,.....hlm 2.3

³⁵ Takdirotun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*,.....hlm 1.13

- b. Mengamati kemampuan anak – anak melucu dengan kata – kata dan menangkap kelucuan.
- c. Mengamati kegiatan di kelas dan mengamati bagaimana anak – anak bermain dengan huruf – huruf, seperti mencocok huruf, menukarkan huruf, menebak kata – kata, dan kegiatan bermain lain yang melibatkan bahasa baik lisan dan tulisan.
- d. Mengamati kesenangan mereka terhadap buku serta kemampuan mereka membaca dan menulis.

Dalam ruang lingkup pengembangan bahasa (linguistik) meliputi beberapa aspek yakni sebagai berikut: ³⁶

a. Menyimak

Menurut Anderson, menyimak adalah mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi.

b. Berbicara

Ada dua tipe perkembangan berbicara:

- 1) *Egocentric Speech* adalah satu tipe perkembangan bicara yang biasanya dialami oleh anak usia 2 – 3 tahun.
- 2) *Socialized speech* merupakan suatu tahapan perkembangan bicara pada anak dimana mereka mulai menikmati terjalinya suatu interaksi/ komunikasi dengan orang lain.

c. Membaca

Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengertian yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam berbentuk makna.

d. Menulis

Dalam tahapan *linear repetitive stage* yakni memasuki usia TK anak mulai memandang sesuatu dengan lebih dipengaruhi oleh informasi yang didapat sebelumnya.

³⁶ Didith Pramunditya Ambara, dkk, *Asesmen Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm 35-37

4. Indikator kecerdasan linguistik

Kecerdasan linguistik muncul dari berbagai bentuk dan aktivitas berikut.³⁷

- a. Anak senang berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa usia 2 – 6 tahun.
- b. Anak senang bercerita panjang lebar tentang pengalaman sehari – hari, apa yang dilihat dan diketahui (usia 3 – 6 tahun).
- c. Anak mudah mengingat nama teman dan keluarga (usia 2 – 6 tahun), tempat atau hal – hal sepele yang pernah didengar atau diketahui termasuk jingle ikan (usia 3 – 6 tahun).
- d. Anak suka membawa – bawa buku dan pura – pura membaca (2 – 4 tahun dan KB), suka buku dan cepat mengeja melebihi anak – anak seusianya 9 usia 4 – 6 tahun0.
- e. Anak mudah mengucapkan kata – kata, menyukai permainan kata, suka melucu (usia 3 – 6 tahun).
- f. Anak memiliki lebih banyak kosa kata daripada anak – anak seusianya yang ditunjukkan saat anak berbicara.
- g. Anak suka dan memperhatikan cerita atau pembacaan cerita dari pendidik (usia 2- 6 tahun) dan dapat menceritakan kembali dengan baik (usia 4 – 6 tahun).
- h. Anak suka meniru tulisan disekitarnya dan menunjukkan pencapaian diatas anak – anak sebayanya; mampu membuat pengulangan linear, huruf acak, dan menulis dengan ejaan bunyi atau fonetik (TK A) dan menulis dengan ejaan sebagian sudah benar (TK B)
- i. Anak suka membaca tulisan pada label makanan – elektronik, papan nama toko- rumah makan, judul buku, dan sejenisnya.
- j. Anak menikmati permainan linguistik, seperti tebak – tebakan, acak huruf, dan mengisi kata pada potongan cerita.

Adapun komponen kecerdasan linguistik meliputi kemampuan memanipulasi (mengutak – atik dan menguasai) tata bahasa, sistem bunyi

³⁷ Takdirotun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*,.....hlm 2.7 – 2.8

bahasa (fonologi), sistem makna bahasa (semantik), penggunaan bahasa dan aturan pemakainya (pragmatik).

5. Cara Mengembangkan Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara diantaranya:³⁸

- a. Mengajak anak berbicara, sejak bayi anak memiliki indera pendengaran yang cukup baik sehingga baik sekali berkomunikasi dan menstimulasi anak mengajak bicara dengan terus menerus mengajak anak berbicara merupakan langkah awal melatih berbicara yang merupakan unsur penting dalam berkomunikasi dan ketrampilan sosial.
- b. Membacakan cerita
Membacakan cerita atau mendongeng dapat dilakukan kapan saja, membimbing anak untuk membacakan cerita dengan isi berulang – ulang sebagai bekal penanaman kelak dan membantu meningkatkan konsentrasi anak.
- c. Bermain huruf
Mengenalkan huruf – huruf abjad dapat dilakukan sejak dini, anak belajar mengenal huruf dengan melihat dan menyentuhnya.
- d. Merangkai cerita
Sebelum dapat membaca anak – anak pada umumnya gemar membaca gambar, berikan anak potongan – potongan gambar dan biarkan anak mengungkapkan apa yang ia pikirkan tentang gambar itu.
- e. Berdiskusi atau bercakap – cakap
Mungkin hal yang sulit untuk berdiskusi dengan anak kecil, sebenarnya berbagi hal disekitarnya dapat kita diskusikan dengan anak – anak, bertanya tentang yang ada dilingkungan sekitar, membicarakan perasaan, selain mengasah perkembangan bahasa, juga melatih anak untuk mengendalikan emosi.

³⁸ Arrofa Acesa, *Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal serta pengembannya*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019) hlm 17- 18

f. Bermain peran

Ajak lah anak melakukan suatu adegan seperti yang pernah alami.

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Sholehudin (1997 : 24) bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada kisaran usia 0 -8 tahun. Dalam pengertian yang cukup berbeda Hurlock mengemukakan bahwa kategori anak usia dini atau masa kanak – kanak awal adalah usia prasekolah yang tercakup dalam kelompok usia antara 2 sampai 6 tahun.³⁹

Menurut Aisyah (2008 : 13) pengertian anak berdasar dimensi usia kronologis sebagaimana dikemukakan National Association For The Education For Young The Children (NAEYC) bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan pra sekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD.⁴⁰

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0 - 8 tahun. pada masa tersebut proses pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.⁴¹

Anak usia dini menurut para ahli psikologi, sangat mementukan bagi anak mengembangkan potensinya. Usia ini disebut usia emas (*the golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang lagi, yang sangat menentukan perkembangan kualitas hidup manusia.⁴²

³⁹ Selfi Lailiyatul Iftitah, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Duta Media Publishing, 2019) hlm 18

⁴⁰ Selfi Lailiyatul Iftitah, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Duta Media Publishing, 2019) hlm 18

⁴¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017) hlm 1

⁴² Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarat: Kencana Perdana Media Group, 2010) hlm 2-3.

Disamping usia emas, masa usia dini juga merupakan masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan- rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna. Masa kritis ini akan sangat menentukan dan mempengaruhi keberhasilan pada masa – masa berikutnya.⁴³

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Sebagai individu anak usia dini tentu memiliki karakteristik perkembangan dan hal tersebutlah yang membedakannya dengan individu lain.

Menurut beberapa ahli psikologi ada beberapa karakteristik anak usia dini yaitu :⁴⁴

- a. Anak usia dini memiliki sifat egosentris yang tinggi
Anak akan cenderung melihat, melakukan dan menilai dari sudut pandang mereka sendiri. Penilaian, moral dan subjektifitas masih sangat kental menguasai emosi mereka. Sikap egosentris biasanya muncul pada anak yang mesti terwujud.
- b. Anak memiliki rasa ingin tahu yang begitu besar dan dalam
- c. Anak memiliki daya imajinasi dan fantasi yang sangat tinggi.
- d. Anak adalah pebelajar ulung.
- e. Anak adalah seorang pebelajar yang memiliki daya konsentrasi yang pendek
- f. Anak usia dini merupakan individu penjelajah.

Selain karakteristik diatas, Cross (2003) berpendapat ada beberapa karakteristik anak usia dini.⁴⁵

- a. Bersifat egosentris
- b. Bersifat unik
- c. Mengekspresikan perilakunya secara realtif spontan

⁴³ Fauzi, “Hakikat Pendidikan Bagi Anak Usia Dini”, *Insania: Jurnal Alternatif Pendidikan Kependidikan IAIN PURWOKERTO*, Vol 15 No. 3. Sepetember- Desember 2010.

⁴⁴ Nur Hamzah, Pengembangan Sosial Anak Usia Dini, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015), hl 2 - 6

⁴⁵ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2013) hal 13 - 16

- d. Bersifat aktif dan energik
- e. Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal
- f. Bersifat eksploratif dan berjiwa petualang
- g. Kaya dengan fantasi
- h. Masih mudah frustrasi
- i. Kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu
- j. Memiliki daya perhatian yang pendek
- k. Memiliki masa belajar yang paling potensial
- l. Semakin berminat terhadap teman.

3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki beberapa aspek yang dikembangkan baik melalui jalur pendidikan formal, informal maupun non formal. Ada beberapa aspek perkembangan yaitu :

a. Pengembangan fisik motorik

Aspek fisik adalah aspek paling mendasar dalam perkembangan anak. Dengan fisik yang baik dan normal maka beragam aktivitas dan pengembangan lain dapat berjalan. Untuk mengembangkan fisik motorik kasar bisa diajarkan melompat, berjinjit, meniti, melempar, menendang dan lain sebagainya. Sedangkan untuk mengembangkan fisik motorik halus bisa dengan kegiatan melipat, menggunting, meronce, memasukan benang ke jarum, menjahit, menggambar dan lain – lain.

b. Pengembangan kognitif

Pengembangan kognitif pada anak usia dini dimaksudkan agar kemampuan berfikir, nalar dan kretivitas berkembang normal dan maksimal, anak akan dapat melakukan banyak aktivitas lain misalkan kemampuan dalam berbahasa, kemampuan mencerna pengetahuan dan pengalaman, kemampuan beradaptasi, dan kemmpauan memahami realitas dan lainsebaginya.

c. Pengembangan bahasa

Anak dalam perkembangan bahasa dimulai dengan mengoceh tanpa makna. Ekspresi melalui bahasa yang dapat dilakukan anak

ketika merespon lingkungan sekitarnya. Setelah mengoceh baru anak akan berbicara dengan satu kata “ ma”, “ pa”, dan lain – lain.

d. Pengembangan Moral spiritual

Pengembangan moral spiritual diperuntukan agar kecakapan moral dan spritual anak matang secara normal. Anak dapat mengaktualkan rasa spritualnya dalam aktivitas moral seperti beribadah, berbuat baik dengan sesama, beretika, berusaha tidak melakukan perbuatan tidak baik. Beberapa hal untuk melakukan pengembangan moral spiritual yaitu keteladanan orang dewasa, pembiasaan tingkah laku, membiasakan perbuatan ibadah, memberikan reward dan punishment.

e. Pengembangan sosial emosional

Menurut sujiono ketrampilan sosial sebagai suatu kemampuan untuk menilai apa yang sedang terjadi dalam situasi sosial. Ketrampilan untuk merasa dan dengan tepat menginterpretasikan tindakan dan kebutuhan dari anak – anak dikelompok bermain. Sementara emosi merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu dan cenderung berkaitan dengan perilaku yang mengarah atau menghindari terhadap sesuatu umumnya disertai adanya ekspresi jasmaniah, sehingga orang lain dapat mengetahui bahwa seorang sedang mengalami emosi.⁴⁶

4. Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini

Pengetahuan lima aspek bahasa bisa dikategorikan dalam tiga tigtat yaitu linguistik, metalinguistik dan Verbalisasi metalinguistik. Pertama – tama anak mengembangkan pengetahuan bahasa pada tingkat linguistik, atau tingkat penggunaan. Dalam hal ini merupakan tahap tahu – bagaimana. Ada beberapa tingkatan dalam tahap kemampuan bahasa anak yaitu:⁴⁷

⁴⁶ Nur Hamzh, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak : IAIN Pontianak Press, 2015) hlm 14 – 17

⁴⁷ Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015) hlm 18- 20

- a. Pada tingkat linguistik kemampuan anak untuk menartikulasi dan membedakan bunyi dan kata yang berbeda ketika menggunakan bahasa untuk berkomunikasi menunjukkan tingkat linguistiknya pada pengetahuan fonetik. Kemudian kemampuan anak untuk memahami makna semantik ujaran orang lain dan ujaran sendiri menunjukan tingkat linguistiknya pada pengetahuan semantik. Sedangkan tingkat pengetahuan sintaksis dibuktikan dengan ketika anak mampu mengekspresikan ide – idenya dalam bentuk tata cara bahasa yang tepat. Pengetahuan morfemik pada tingkat linguistik dibuktikan dengan ketika seorang anak bisa menggunakan kata benda jamak atau menggunakan prefiks dan sufiks secara tepat. Tingkat ini bisa dibuktikan dengan kata “ tolong” dan “ terimakasih”.
- b. Pada tingkat metalinguistik anak akan secara sadar menggunakan pengetahuan fonetik, semantik, sintaksis, morfemik, dan pragmatiknya untuk membentuk pesan yang diinginkanya. Pengetahuan metalingistik semakin berkembang melalui interkasi informal dengan semakin berkembangnya bahasa lisan dan tulis ketika anak – anak masuk sekolah formal. Dimulai pada Taman Kanak – Kanak, banyak pembelajaran yang fokus pada pengenalan huruf.
- c. Pada tahap selanjutnya adalah verbalisasi metalinguistik, pada tahap ini anak – anak berada pada tingkat pengetahuan bahasa yang paling paham dan kompleks.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field Research*). Teknisnya, penulis terjun langsung ke lapangan yakni mengamati upaya pendidik mengembangkan kecerdasan linguistik bagi anak usia dini di TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas untuk memperoleh informasi atau data terkait dengan mengembangkan kecerdasan linguistik.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah Pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dll. Secara holistic dengan cara deskriptif dalam bentuk kata – kata, Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Alasan penulis melakukan penelitian di TK Diponegoro 73 Langgongsari adalah:

- a. TK Diponegoro 73 Langgongsari merupakan lembaga pendidikan yang sudah lama berdiri dengan banyaknya peminat yang menyekolahkan anak – anak mereka di lembaga tersebut.
- b. TK Diponegoro 73 Langgongsari sudah terakreditasi dengan nilai A. Selain itu kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang sangat mendukung proses pembelajaran di dalamnya.
- c. Terdapat banyak kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak terutama dengan kegiatan

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016) hlm 6.

pada tahap awal penegnanan huruf yang nantinya akan menjadi titik ukur dalam pengembangan linguistik selanjutnya. Seperti membaca, menulis, menyimak dll.

TK Diponegoro 73 Langgongsari merupakan lembaga Pendidikan yang peduli akan pengembangan peserta didiknya. Kepedulian tersebut terbukti dengan kegiatan pengenalan huruf dengan bermain kartu huruf saat berbaris, bernyanyi, serta membentuk huruf dengan menebalkan pada kelas awal yaitu kelas A.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara bertahap. Adapun tahap – tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- a. Tahap pertama, meliputi observasi lokasi penelitian, pengajuan judul dan proposal skripsi. Penulis melakukan observasi penelitian di TK Diponegoro 73 Langgongsari pada tanggal 12 Maret 2020 – 15 Juli 2020.
- b. Tahap pengumpulan data, meliputi wawancara, dokumentasi dan observasi penulis melakukan riset penelitian pada tanggal 20 juli sampai dengan 30 September 2020.
- c. Tahap Penyelsaian, meliputi pengolahan dan penyusunan laporan sripsi.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu data mengenai variabel – variabel yang diteliti. Subjek peneltian berfungsi sebagai sumber data. Ketetapan hasil penelitian sangat ditentukan oleh sumber data itu sendiri.⁴⁹

Menurut Amirin (1986) subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengennainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan

⁴⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013) hlm 63.

kondisi latar penelitian. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.⁵⁰

Dalam penelitian ini subjek penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian diantaranya adalah:

1. Kepala Sekolah TK Diponegoro 73 Langgongsari
2. Wali kelas atau guru kelas TK Diponegoro 73 Langgongsari
3. Peserta didik TK Diponegoro 73 Langgongsari

D. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan pendidik dalam mengembangkan kecerdasan linguistik bagi anak usia dini di TK Diponegoro 73 Langgongsari.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian data adalah suatu cara yang digunakan untuk dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan.⁵¹

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah endapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁵²

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap unsur – unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.⁵³

⁵⁰ Muh Fitrah, dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017) hlm 152

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hlm 134

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm 224

⁵³ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017) hlm 147.

Melalui observasi penulis akan melihat sendiri secara langsung dari pemahaman yang tidak diucapkan, bagaimana teori dapat digunakan secara langsung, dan tentang sudut pandang responden yang mungkin terlewatkan disampaikan pada saat wawancara atau lainnya.⁵⁴

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini di peroleh gambaran umum TK Diponegoro 73 Langgongsari, tentang profil sekolah, informasi kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut.

Teknik observasi langsung digunakan dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada objek penelitian yang dilakukan secara berlangsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi itu terjadi. Artinya penulis melakukan observasi secara langsung melalui dirinya sendiri masuk kedalam tempat dimana suatu peristiwa itu terjadi.

Sebelum melakukan observasi penulis memberi kabar terlebih dahulu melalui via whatsapp kepada kepala sekolah bahwasanya peneliti akan melakukan observasi pada kelas A dari kegiatan yang dilakukan pada hari itu. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi pendahuluan sebelum pandemi dan setelah pandemi pada kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran, proses pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan mengembangkan kecerdasan linguistik anak melalui pengenalan huruf.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁵ Dalam wawancara Esterberg juga berpendapat bahwa terdapat beberapa

⁵⁴ Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2000) hlm 110.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm 231

wawancara, yakni wawancara terstruktur, semi struktur dan tidak terstruktur.⁵⁶

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara penanya dan narasumber baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁵⁷

Wawancara digunakan apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila penulis ingin mengetahui informasi dari responden secara lebih mendalam.⁵⁸

Metode wawancara yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur dengan kepala sekolah dan pendidik yang ada di TK Diponegoro 73 Langgongsari terkait upaya apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik bagi anak usia dini. Wawancara terstruktur dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh penulis untuk pengumpulan data yang dibutuhkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur digunakan untuk menambah informasi yang merupakan garis besar dari permasalahan yang ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang.⁵⁹

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi dan berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, suara atau rekaman, dan lain sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif.⁶⁰

Metode dokumentasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil foto atau gambar pembelajaran dan kegiatan

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 233

⁵⁷ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi...*, hlm 166

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 194

⁵⁹ *Ibid*, hlm 240

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) , hlm 194

pengembangan kecerdasan linguistik melalui pengenalan huruf bagi anak usia dini untuk lampiran bukti penguat atau pelengkap dari metode lainnya yang digunakan, dokumen berupa profil sekolah yang diberikan oleh pihak operator sekolah, seperti data guru dan peserta didik.

F. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Menurut Nasution, analisis data telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penulis tidak boleh menunggu dan membiarkan data menumpuk untuk kemudian menganalisisnya.⁶¹

Berikut ada beberapa komponen dalam analisis data, diantaranya:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti mengumpulkan semua data yang terkumpul, kemudian peneliti merangkum, memilih hal – hal yang pokok dan memfokuskan pada hal – hal yang penting sesuai dengan masalah yang diteliti dan membuang hal – hal yang dianggap tidak perlu. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti menganalisis data lain.

Penulis mereduksi data dari lapangan yang sesuai dengan fokus masalah yang diteliti kepada hal yang berkaitan dengan upaya pendidik dalam mengembangkan kecerdasan linguistik melalui pengenalan huruf bagi anak usia dini. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis dalam menyajikan data.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, penyajian data dilakukan. Penyajian data adalah suatu kegiatan yang dilakukan ketika sekumpulan informasi disusun. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif yang berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk tersebut menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu

⁶¹ Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif...*, hlm 113

bentuk yang padu dan mudah dipahami. Pada tahap display, penulis menyajikan data – data yang ada untuk disusun dan saling berhubungan atau berkaitan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahapan terakhir setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶²

Dalam hal ini maka data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai bahan acuan penulis dalam penarikan kesimpulan. Dengan begitu upaya pendidik dalam mengembangkan kecerdasan linguistik melalui pengenalan huruf dapat tergambar jelas.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

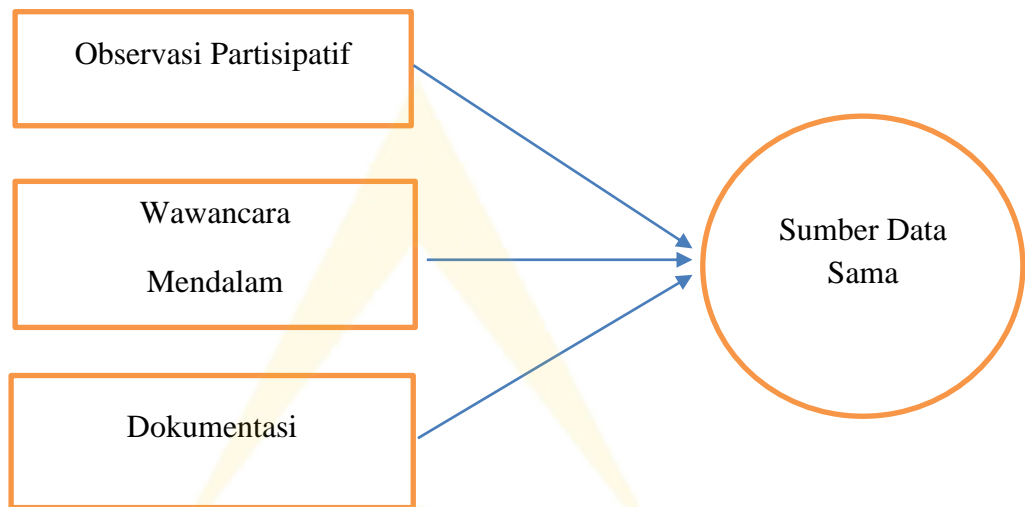
Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁶³ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber data dan triangulasi metode. Menurut Patton triangulasi dengan sumber membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

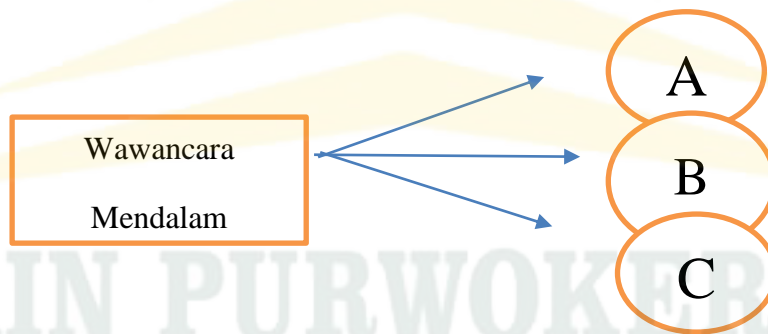
⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 252

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 241

Menurut Marthinson (1998) mengemukakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent*(meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.



Gambar. 1 Triangulasi Teknik Pengumpulan data



Gambar. 2 Triangulasi “ Sumber” pengumpulan data

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Diponegoro 73 Langgongsari.

TK MNU Diponegoro 73 Langgongsari didirikan oleh masyarakat dengan bernaung kepada Yayasan Pendidikan Muslimat NU Bina Bhakti Wanita Kabupaten Banyumas, dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Maret 1971.

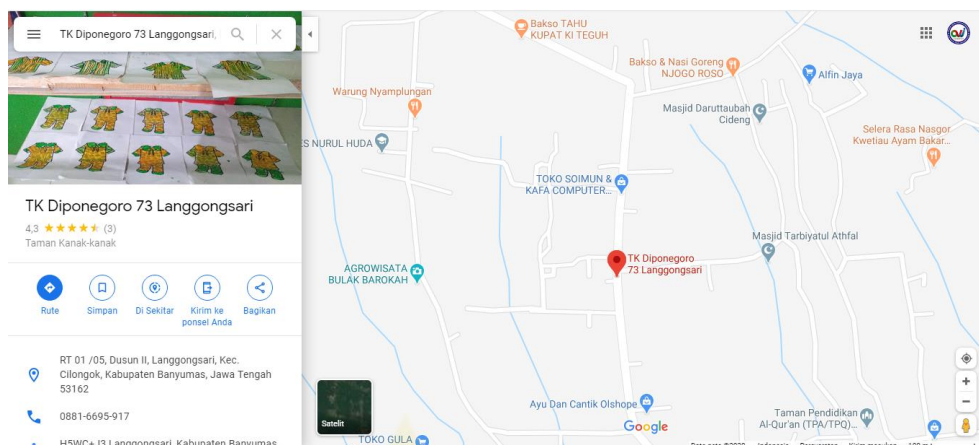
Adapun latar belakang didirikannya TK Diponegoro 73 Langgongsari ini adalah:

- a. Didirikan setelah adanya komitmen bahwa setiap Muslimat NU Ranting wajib mempunyai TK dalam rangka mencerdaskan anak didik ala Ahlussunah wal Jama'ah
- b. Banyak masyarakat yang kurang mampu, tpi keinginan untuk bersekolah tinggi.
- c. Anak-anak belajar di rumah penduduk dan berpindah pindah tempat.
- d. Mengingat keadaan yang seperti itu maka Atas inisiatif dari Bapak K. Abdullah Syukri dan Ibu Fathonah berusaha mendirikan gedung TK.
- e. Alhamdulillah atas kerja keras masyarakat Langgongsari TK Muslimat NU Diponegoro 73 pada Th 1971 bisa berdiri dengan luas tanah 105 m².
- f. Dengan berjalannya waktu, Alhamdulillah TK MNU Diponegoro 73, sekarang sudah mempunyai lahan seluas 910 m².⁶⁴

2. Letak Geografis TK Muslimat NU Diponegoro 73 Langgongsari

Alamat dan peta lokasi Satuan lembaga PAUD TK Diponegoro 73 Langgongsari terletak di Jalan Masjid Baitul Hikmah RT 02 RW 04 Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa tengah.

⁶⁴ Dokumentasi TK Diponegoro 73 Langgongsari



Gambar 3. Peta Lokasi TK Diponegoro 73 Langgongsari

3. Status Lembaga

Status Satuan lembaga PAUD (negeri/swasta, izin operasional, akreditasi, dll)

TK Diponegoro 73 Langgongsari merupakan satuan PAUD yang dikelola dengan manajemen berbasis masyarakat di bawah naungan yayasan pemerintah desa, telah memiliki izin operasional dari dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas untuk program Paud dan telah terakreditasi A dari BAN PAUD DAN PNF tahun 2018 dengan nomor sertifikat PAUD-TK/3302/0073/10/2018.⁶⁵

4. Visi dan Misi

a. Visi TK Diponegoro 73 Langgongsari

Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah dan digunakan untuk memandu perumusan tujuan sekolah. Adapun visi dari kami adalah sebagai berikut: “Unggul Dalam Mutu Iman Berkembang dalam Tunas Bangsa”

b. Misi TK Diponegoro 73 Langgongsari

Misi adalah tindakan untuk merealisasikan VISI, tindakan untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* (semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah. Dengan misi yang tertuang

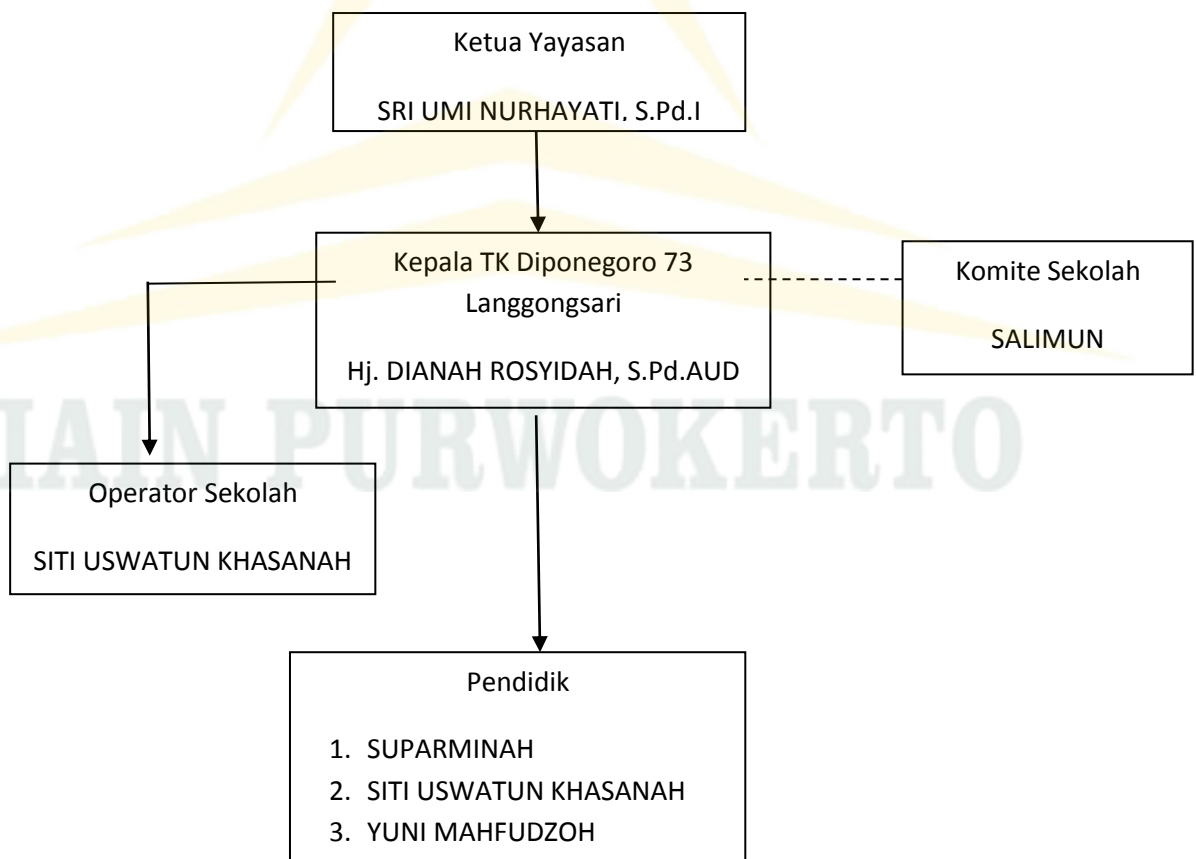
⁶⁵ Hasil Dokumentasi TK Diponegoro 73 Langgongsari

di bawah ini diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan di TK MNU Diponegoro 73 Langgongsari adalah:

- 1) Menciptakan lingkungan sekolah yang menarik dan menyenangkan
- 2) Meletakkan dasar-dasar keimanan kepada peserta didik.
- 3) Megembangkan sikap kreatif, inovatif, dan respon terhadap perubahan dan perkembangan pendidikan.
- 4) Menciptakan sekolah sebagai taman bermain sambil belajar,
- 5) Meningkatkan kualitas SDM tenaga edukatif melalui kegiatan formal maupun non formal.
- 6) Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

5. Struktur Organisasi Lembaga TK Diponegoro 73 Langgongsari

STUKTUR ORGANISASI TK DIPONEGORO 73 LANGGONGSARI



Tugas Pokok dan Fungsi Kepengurusan TK Diponegoro 73Langgongsari

1. Ketua Yayasan TK
 - a. Pengembangan pendidik di TK Diponegoro 73 Langgongsari
 - b. Bekerjasama dengan berbagai pemangku kebijakan dalam rangka optimalisasi sumber belajar dan sumber dana
2. Kepala TK
 - a. Pengembangan program TK Diponegoro 73 Langgongsari
 - b. Mengkoordinasikan guru-guru TK Diponegoro 73 Langgongsari
 - c. Mengelola administrasi TK Diponegoro 73 Langgongsari
 - d. Melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap kinerja guru TK Diponegoro 73 Langgongsari
 - e. Melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran di TK Diponegoro 73 Langgongsari
3. Pendidik TK
 - a. Menyusun rencana pembelajaran
 - b. Mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompoknya
 - c. Mencatat perkembangan anak
 - d. Menyusun pelaporan perkembangan anak
 - e. Melakukan kerjasama dengan orang tua dalam program parenting
4. Tenaga Administrasi TK
 - a. Memberikan pelayanan administrative kepada guru, orang tua, dan peserta didik
 - b. Memperlancar administrasi penerimaan peserta didik
 - c. Mengelola sarana dan prasarana TK Diponegoro 73 Langgongsari
 - d. Mengelola keuangan
5. Alamat dan peta lokasi Satuan lembaga PAUD

TK Diponegoro 73 Langgongsari terletak di Jalan Masjid Baitul Hikmah RT 02 RW 04 Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa tengah

B. Upaya Pendidik Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Bagi Anak Usia Dini di TK Diponegoro 73 Langgongsari.

TK Diponegoro 73 Langgongsari menggunakan kurikulum berbasis kurikulum 2013. Dalam pengembangan kecerdasan linguistik di TK Diponegoro 73 Langgongsari dengan berbagai macam kegiatan.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan teknis analisis data yang berupa deskriptif analisis dimana dalam penyajiannya penulis menggambarkan upaya pendidik mengembangkan kecerdasan linguistic bagi anak usia dini di TK Muslimat NU Diponegoro 73 Langgongsari. Kurikulum Taman Kanak-Kanak Diponegoro 73 Langgongsari disusun dengan mengusung nilai-nilai agama sebagai dasar untuk pengembangan karakter anak didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain: kepemimpinan, jujur, kreativitas, cinta tanah air, kasih sayang, tanggung jawab, mandiri, cerdas, berakhlak mulia dan lain sebagainya. penerapan nilai-nilai dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di Satuan PAUD TK Diponegoro 73 Langgongsari.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ida selaku Kepala Sekolah TK MNU Diponegoro 73 Langgongsari mengatakan bahwa “ anak – anak di Lembaga kami jumlahnya cukup banyak. Kami dari para guru memberikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang sudah kami buat. Paling utama adalah peletakan nilai – nilai agama sebagai dasar untuk pembangunan karakter anak didik. “

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan partisipasif, TK Diponegoro 73 Langgongsari menerapkan model pembelajaran Kelompok.

Struktur kurikulum Taman Kanak-kanak TK Diponegoro 73 Langgongsari meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan pada usia anak 4-6 tahun. Struktur kurikulum TK disusun berdasarkan standart kompetensi lintas kurikulum dan standart kompetensi TK/RA yang meliputi aspek pengembangan pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar, yaitu aspek:

- a. Moral dan nilai-nilai agama.

- b. Sosio emosional dan Kemandirian
- c. Kognitif
- d. Berbahasa
- e. Fisik/ motorik.
- f. Seni

Dalam penelitian ini peneliti meneliti bagaimana upaya pendidik dalam mengembangkan kecerdasan linguistic bagi anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhitung mulai tanggal 12 Maret 2020 sampai dengan 30 Septembraer 2020 di TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, peneliti mencoba menggambarkan proses upaya pendidik dalam mengembangkan kecerdasan linguistic bagi anak usia dini di TK MNU Diponegoro 73 Langgongsari. Peneliti melakukan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bab ini peneliti dapat menyajikan data mengenai pelaksanaan dari upaya pendidik mengembangkan kecerdasan linguistic.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ida Selaku Kepala Sekolah TK MNU Diponegoro 73 Langgongsari mengatakan bahwa “ ada banyak kegiatan pengenalan huruf untuk mengembangkan kecerdasan linguistic anak. Sebelum pandemi sekolah kami biasanya menggunakan kartu huruf untuk mengembangkan kecerdasan linguistic anak dengan tujuan pengenalan huruf. Anak – anak berbaris dengan memilih kartu huruf yang diambil dan membacanya huruf yang diterima.”

Selain pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran rutin dilembaga TK Diponegoro 73 Langgongsari juga diadakan kegiatan pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri yang dikembangkan di taman kanak-kanak Diponegoro 73 Langgongsari bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

1. Jam pembelajaran dilaksanakan dengan ketentuan:

a. Dalam kondisi Normal, jam pelajaran efektif perhari 3 jam (180 menit) dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 30 menit, dengan rincian sebagai berikut :

- | | | |
|------|---------------------|------------|
| i. | Kegiatan Pembiasaan | : 30 menit |
| ii. | Kegiatan pembukaan | : 30 menit |
| iii. | Kegiatan inti | : 60 menit |
| iv. | Istirahat | : 30 menit |
| v. | Kegiatan penutup | : 30 menit |

b. Dalam kondisi Darurat Covid-19, Pembelajaran dilaksanakan dengan beberapa opsi disesuaikan dengan kondisi yang ada, yaitu:

- Secara Daring penuh, melalui WAG orang tua/wali murid, Face book dan Youtube.
- Melaksanakan Pembelajaran dengan Kunjungan Rumah, dengan membentuk kelompok-kelompok kecil (per kelompok \pm 5 anak) yang lokasi rumahnya berdekatan dan dibuat jadwal kunjungannya.
- Melaksanakan Pembelajaran tatap muka di Sekolah secara bergilir dalam kelompok kecil (@ 5 anak) sesuai jadwal yang telah dibuat dengan mengikuti SOP Pencegahan Penularan Covid-19 yang ditetapkan secara ketat.

2. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34 minggu, tiap semester terdiri dari 17 minggu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu wali Kelas A Ibu Yuni Mahfudzoh mengatakan bahwa “ proses pembelajaran dilembaga kami menggunakan tiga opsi dengan beberapa ketentuan seperti daring total, luring dengan kunjungan ke rumah dengan dibatasi maksimal 5 anak, dan kami juga pernah melakukan tatap muka secara bergilir dengan maksimal 5 anak juga. Dengan tetap menggunakan protocol kesehatan.”⁶⁶

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Yuni Mahfudaoh Selaku wali kelas A di TK MNU Diponegoro 73 Langgongsari, pada hari Rabu, 19 Agustus 2020.

Ada beberapa program pengembangan yang dilakukan di TK Diponegoro 73 Langgongsari dimaksudkan karena pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistic integratif agar dimasa emas perkembangan anak mendapat stimulasi yang utuh, untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut melalui program Pendidikan yang terstruktur.

Program pengembangan yang digunakan di PAUD harus mencakup enam aspek pengembangan diantaranya :

a. Nilai-nilai agama dan moral, meliputi:

Mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.

b. Fisik motorik, meliputi:

- 1) Motorik kasar: memiliki kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, dan mengikuti aturan.
- 2) Motorik halus: memiliki kemampuan menggunakan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.
- 3) Kesehatan dan perilaku keselamatan: memiliki berat badan, tinggi badan, lingk kepala sesuai usia serta memiliki kemampuan untuk berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.

c. Kognitif, meliputi:

- 1) Belajar dan pemecahan masalah: mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel terjamin diterima social dan menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.
- 2) Berpikir logis : Mengenal berbagai perbedaan klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana dan mengenal sebab akibat.

- 3) Berpikir simbolik : mengenal, menyebutkan, dan menggunakan lambing bilangan 1 – 10, mengenal abjad serta mampu mempresentasikan berbagai benda dalam bentuk gambar.
- d. Bahasa, meliputi :
- 1) Memahami (reseptif) bahasa: memahami cerita, perintah, aturan dan menyenangkan serta menghargai bacaan.
 - 2) Mengekspresikan bahasa: mampu bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali apa yang diketahui
 - 3) Keaksaraan memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf serta memahami kata dalam cerita.
- e. Social emosional, meliputi:
- 1) Kesadaran diri: memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan diri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain.
 - 2) Rasa tanggung jawab diri dan orang lain: mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur bdiri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan bersama.
 - 3) Perilaku prososial: mampu bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain, bersikap kooperatif, toleran dan berperilaku sopan
- f. Seni , meliputi: mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, music, drama dan beragam bidang seni lainnya, (seni lukis, seni rupa, kerajinan,) serta mampu mengapresiasi karya seni.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Ida Selaku Kepala Sekolah TK Diponegoro 73 Langgongsari mengatakan bahwa :” dalam setiap pembelajaran kami selalu mengembangkan semua aspek pengembangan anak usia dini. Terkait kecerdasan linguistic

ada dalam pengembangan Bahasa yang didalamnya sudah ada pengenalan huruf termasuk meniru, dan menulis huruf.⁶⁷

Tabel 1.1 struktur kurikulum TK Diponegoro 73 Langgongsari Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu
	Kelompok B
A. Bidang Pengembangan Pembiasaan Moral Dan nilai-nilai agama, sosial, Emosional dan Kemandirian.	PENDEKATAN TEMATIK
B. Bidang Pengembangan kemampuan dasar.	
1. Berbahasa	
2. Kognitif	
3. Fisik/motorik.	
4. Seni	
Alokasi waktu per minggu	18 jam

Tema Pembelajaran disusun sebagai berikut:

Tabel 2 Tema Pembelajaran

Tema Semester : I

NOMOR	T E M A	ALOKASI WAKTU
1.	AKU HAMBA ALLAH	3 MINGGU
2.	KELUARGA MUSLIM	4 MINGGU
3.	KEBUTUHANKU	4 MINGGU
4.	BINATANG	3 MINGGU
5.	TANAMAN	3 MINGGU
	JUMLAH	17 MINGGU

Tema Semester : II

NOMOR	T E M A	ALOKASI WAKTU
1.	FASILITAS UMUM	3 MINGGU
2.	ALAT TRANSPORTASI	3 MINGGU
3.	ALAT KOMUNIKASI	2 MINGGU
4.	CINTA TANAH AIR	3 MINGGU
5.	ALAM SEMESTA	3 MINGGU
6.	RAMADHAN DAN IEDUL FITRI	3 MINGGU
	JUMLAH	17 MINGGU

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ida Selaku Kepala Sekolah TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok pada hari Rabu, 19 Agustus 2020.

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan linguistic itu sendiri dilakukan dengan teratur, berdasarkan yang disampaikan oleh guru kelas B1, yaitu ibu Atun bahwasannya dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan linguistic anak dengan cara diulang – ulang dalam kegiatan pembelajaran. Karena setiap anak memiliki daya ingat kuat dan ada juga yang memiliki daya ingat yang kurang. Apalagi pengenalan huruf ke anak pada tahap awal anak benar – benar dikenalkan dengan cara berulang. Kami biasanya melakukan dengan anak – anak diberi kartu huruf secara acak setiap hari dengan tujuan agar anak bisa memahami setiap huruf abjad.⁶⁸

Pada saat pembelajaran di kelas A saat peneliti melakukan observasi anak – anak waktu itu dibagi dalam beberapa kelompok selama satu minggu. Dengan jumlah siswa 67 dengan jumlah empat rombel anak – anak memakai protocol kesehatan secara lengkap. Saat itu pembelajaran berlangsung dengan tema Aku hamba Allah dengan membuat garis datar pada buku kotak, kemudian kegiatan kedua terkait dengan pengenalan huruf adalah menulis namanya sendiri (nama panggilan) pada sebuah kertas warna. Sebelumnya anak – anak dengan jumlah yang dibatasi menyanyi lagu “ aku” dan macam – macam lagu. Lagu yang dinyanyikan dilakukan secara berulang – ulang jika anak sudah melakukan dua atau tiga kali maka anak akan menyanyikan lagu yang lain. Dalam hal tersebut dengan kegiatan yang dilakukan berulang maka anak akan hafal dan paham akan apa yang dinyanyikan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Hj. Dianah Rosyidah selaku kepala sekolah TK Diponegoro 73 Langgongsari bahwa program yang dapat mendukung kecerdasan linguistic bagi anak usia dini dengan menggunakan kegiatan seperti pembacaan buku, bercerita, bernyanyi, permainan tebak kata atau kartu huruf, dan kegiatan menulis. Untuk kegiatan seperti bernyanyi biasanya diletakan pada awal kegiatan pembelajaran serta akhir. Untuk kegiatan permainan kartu huruf dilakukan saat anak – anak berbaris dengan cara memberikan kartu huruf yang berbeda setiap anak. Saat

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Atun Selaku guru kelas B1, Pada hari Rabu, 19 Agustus 2020.

pandemic orang tua bekerja sama dengan ibu guru dalam membantu membuat kartu huruf yang menggunakan kertas warna dari huruf a sampai z. Anak – anak diusahakan hafal dan paham akan huruf yang didapatkan. Terkait dengan kecerdasan linguistic nantinya dengan pengenalan huruf anak diharapkan bisa menulis walaupun dengan meniru secara sederhana terlebih dahulu.⁶⁹

Berdasarkan observasi kedua pada minggu ke empat dengan tema keluarga muslim dengan kegiatan bercerita tentang tugas – tugas anggota keluarga. Anak – anak mengirimkan suara rekaman dengan via rekaman menggunakan whatsapp grup yang sudah ada. Dalam mengembangkan kecerdasan linguistic anak kegiatan setelah bercerita anak – anak diberikan materi dengan menuliskan tulisan ibu dibawah gambar “ ibu “. Kemudian menyanyi lagu “ satu – satu “. Sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Tabel 3. STPPA Bahasa

Bahasa	2.13.Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman	<ul style="list-style-type: none"> • Cara berbicara secara santun, menghargai teman dan orang yang lebih tua usianya • Pemahaman sikap rendah hati • Contoh perilaku rendah hati dan santun
	3.10.Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.10.Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	<ul style="list-style-type: none"> • Cara menjawab dengan tepat ketika ditanya • Cara merespon dengan tepat saat mendengar cerita atau buku yang dibacakan guru • Melakukan sesuai yang diminta dengan beberapa perintah • Menceritakan kembali apa yang sudah didengarnya
	3.11.Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) 4.11.Menunjukkan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan keinginannya, menceritakan kembali tentang apa yang telah dilakukan, • Mengungkapkan perasaan

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj Dianah Rosyidah selaku Kepala Sekolah di TK Diponegoro 73 Langgongsari pada hari Rabu, 19 Agustus 2020.

	kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	emosi dengan bahasa yang tepat <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan buku untuk berbagai kegiatan
	3.12.Mengenal keaksaraan awal melalui bermain 4.12.Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca gambar, symbol • Menjiplak huruf • Mengenali huruf awal di namanya, menuliskan huruf-huruf namanya • Menuliskan pikirannya walau hurufnya masih kurang dan terbalik • Mengucapkan kata yang sering diulang-ulang tulisannya pada buku cerita • Mengeja huruf, membaca sendiri • Hubungan angka dan bilangan

Berdasarkan STPPA untuk pengembangan bahasa bahwa anak – anak di Lembaga TK Diponegoro 73 Langgongsari sudah sesuai dengan perkembangan bahasa anak. Dalam mengembangkan kecerdasan linguistic anak di ajarkan bagaimana anak bisa memahami bahasa dengan baik, mengenal huruf, menulis dan membaca.

Pengembangan Sikap diterapkan secara rutin yang dituangkan dalam jadwal kegiatan rutin harian. Pengembangan sikap dilakukan melalui keteladanan dari guru secara konsisten. Untuk membentuk konsistensi pembentukan sikap maka kegiatan rutin dipandu dalam Standar Operasional Prosedur (SOP).

Selain dengan pembelajaran yang sudah sesuai dengan aspek pengembangan peserta didik, di TK Diponegoro 73 Langgongsari juga mengembangkan bahasa jawa setiap hari kamis dilakukan sebagai bahasa pengantar dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Dalam melatih bahasa khususnya bahasa jawa merupakan suatu upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistic anak secara tidak langsung anak terbiasa dengan bahasa yang sering digunakan didalam kehidupan sehari –

hari. Agar budaya bahasa jawa juga tidak hilang.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Suparminah mengatakan bahwa “ Bahasa merupakan alat untuk komunikasi. Dengan berbahasa anak – anak bisa mengekspresikan ide serta gagasannya. Kalau hari kamis disekolah kami menggunakan bahasa jawa sebagai bahan pengantar dalam materi. Hal itu menjadikan sebuah kebiasaan yang dilakukan secara konsisten. Anak – anak lebih ekspresif dalam menggunakan bahasa seharinya dibandingkan bahasa Indonesia.”⁷⁰

Setelah kegiatan pembelajaran selesai tugas dari pendidik ialah melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Dalam melaksanakan penilaian, alat dan cara yang digunakan antara lain :

- a. Ceklis Harian/Scalling Rate
- b. Catatan anekdot
- c. Hasil karya.

Teknis Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Anak didik dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Dalam Kondisi Darurat Covid-19:

Penilaian dilaksanakan berdasarkan hasil laporan orang tua/wali murid yang dirangkum oleh Guru ke dalam Format Penilaian yang sudah tersedia. Ditambah dengan hasil karya dan pengamatan Guru saat dilaksanakannya Kunjungan Rumah. Laporan oleh Orang tua/wali murid bisa dilakukan secara online maupun offline.

- b. Dalam Kondisi Normal:

Data penilaian dengan berbagai alat dan cara tersebut diatas dikumpulkan dan didokumentasikan dalam bentuk portofolio.

Berdasarkan data tersebut guru melakukan analisis untuk memperoleh kesimpulan tentang gambaran akhir perkembangan anak berdasarkan semua indikator yang telah ditetapkan setiap semester. Kegiatan pengembangan diri dinilai secara kualitatif dan dilaporkan secara berkala kepada Kepala Sekolah dan orang tua masing-masing.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Suparminah Selaku Wali kelas B3 pada hari,Rabu 19 Agustus 2020.

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	KETUNTASAN BELAJAR			
		1	2	3	4
1	Moral dan Nilai-nilai Agama				
2	Sosial, Emosional, dan Kemandirian				
3	Kemampuan Berbahasa				
4	Kognitif				
5	Fisik / Motorik				
6	Seni				

Tabel 4. Kriteria Ketuntasan Belajar/Tamat Belajar.

Peserta didik dapat dinyatakan tamat belajar apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

Keterangan:

- ☆ = 1 = belum berkembang (BB)
- ☆☆ = 2 = mulai berkembang (MB)
- ☆☆☆ = 3 = berkembang sesuai harapan (BSH)
- ☆☆☆☆ = 4 = berkembang sangat baik (BSB)

Peserta didik dianggap tuntas belajar jika memenuhi kriteria ketuntasan belajar minimal sebagai berikut :

- a. Bisa mengurus dirinya sendiri
- b. Bisa bersosialisasi dengan lingkungan
- c. Usia sudah memasuki usia pendidikan dasar
- d. Menyelesaikan seluruh program pengembangan
- e. Usia sudah 6 tahun dan/atau sudah memasuki usia sekolah dasar / wajib belajar
- f. Sudah mengikuti pembelajaran di kelas B selama 1 tahun

Dan dalam kondisi darurat Pandemi Covid-19 saat ini dimana anak didik melaksanakan Kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR), pendidikan kecakapan hidup bisa lebih dioptimalkan lagi dengan pembiasaan-pembiasaan baik sehari-hari di rumah dengan pendampingan orang tua/wali dengan waktu yang lebih fleksibel, yaitu:

- a. Berdoa setiap sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, misalkan: makan, minum, masuk dan keluar KM/WC, tidur, keluar dan masuk rumah, dsb.

- b. Membiasakan bangun pagi, membereskan tempat tidur sendiri, bersih-bersih diri dan membersihkan lingkungan rumah
- c. Membantu orang tua mempersiapkan makanan untuk keluarga atau mempersiapkan kegiatan lainnya
- d. Meningkatkan kedekatan kita kepada Allah SWT dengan sholat tepat waktu, memperbanyak amalan sunnah, beribadah sebaik-baiknya dan banyak berdoa memohon ampunan dan keselamatan kepada Allah SWT
- e. Membiasakan diri untuk selalu menjaga kebersihan diri dengan sesering mungkin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setiap baru memegang sesuatu apapun atau setelah bermain apapun
- f. Selalu memakai masker jika keluar rumah dengan cara yang benar
- g. Selalu menjaga jarak dan tidak berkerumun
- h. Disiplin dan taat pada peraturan
- i. Suka menolong sesama dan bersedekah

Upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengembangkan kecerdasan linguistik diantaranya dengan kegiatan :

1. Pembacaan Buku

Pembacaan buku untuk pengenalan huruf dimaksudkan anak bisa membaca dan menulis nantinya dilakukan dengan focus lafal dan korespondensi bunyi dan huruf. Kegiatan ini bertujuan merangsang kemampuan membaca, menyimak pada anak. Selain itu penunjukan kata – kata yang dibaca dilakukan dihadapan anak sehingga mereka memiliki kesempatan mengaitkan bunyi dan tulisan.

Sebelum pandemic kegiatan pembacaan buku dilakukan duduk melingkar semua anak. Ibu guru menyediakan beberapa buku bergambar dengan sedikit tulisan. Buku yang disediakan dengan tulisan yang cukup besar dan menarik. Diharapkan anak bisa memahami cerita dengan penekanan lafal pada kata – kata dilakukan dihadapan anak. Pembacaan buku bergambar hamper sama dengan bercerita. Dalam bercerita lebih

menekankan pada pengembangan dari kosa kata sedangkan pembacaan buku bertujuan untuk pengenalan baca – tulis anak usia dini.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Yuni selaku guru kelas A mengatakan bahwa “ buku bergambar dengan gambar yang menarik serta tulisan yang besar akan menarik untuk anak dalam pembacaan buku. Sekaligus mengenalkan ke anak bagaimana membaca dalam sebuah buku. Cerita yang dibacakan biasanya singkat dengan gaya bahasa yang menarik. Dalam kegiatan pembacaan buku bertujuan untuk pengenalan baca tulis kepada anak agar anak bisa mengembangkan kecerdasan linguistiknya dengan baik.”⁷¹

2. Bercerita

bercerita merupakan kegiatan yang berorientasikan kepada kecerdasan linguistik dimana pengembangan ini mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi dan berbicara, menyimak serta membaca. Kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistic melalui pengenalan huruf salah satunya dengan media bercerita. Bercerita sebelum pandemic anak – anak biasanya duduk melingkar membentuk lingkaran dengan menyimak cerita yang dibawakan oleh ibu guru. Media yang digunakan juga menarik biasanya menggunakan media boneka jari, kertas asturo dengan tema si a, b, c dan d. dengan karakter masing – masing dari tokoh. Masa pandemic anak – anak menyimak cerita dari ibu guru melalui video yang diberikan oleh ibu guru via whatsapp. Guru bercerita pada tema keluarga muslim sub tema adab makan. Tema cerita yang diambil yaitu tentang kebiasaan makan Rasulullah SAW. Ibu guru juga memberikan adab yang digunakan saat makan dengan membacakan doa sebelum makan terlebih dahulu dan doa setelah makan. Berdasarkan observasi pada hari senin, tanggal 31 Agustus 2020.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Yuni selaku guru kelas A dari hasil wawancara sebagai berikut “ kegiatan bercerita dapat meningkatkan daya ingat anak dan imajinasinya, merangsang anak untuk bercerita, menimbulkan pertanyaan dalam diri anak, serta

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Yuni Wali Kelas A Pada hari senin, 31 Agustus 2020.

dapat menambah kosakata Bahasa anak sehingga akan lebih banyak mendapat kosakata dari kegiatan bercerita.⁷²

Bercerita di TK Diponegoro 73 Langgongsari dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu sesuai dengan tema. Cerita yang disajikan biasanya berupa cerita dongeng, cerita nabi dan cerita terkait tema saat itu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 8 September 2020, kegiatan bercerita dilakukan setelah kegiatan pembukaan. Saat observasi kunjungan rumah (*Visit Home*) dengan jumlah siswa pada kelas A berjumlah 5 anak memakai protokol kesehatan lengkap. Peneliti melakukan observasi dengan tema keluarga muslim sub tema keluargaku bu guru bercerita tentang akhlak Nabi Muhammad SAW. Sebelum kegiatan bercerita guru memberikan salam, melakukan ice breaking seperti pemanasan dengan bermain tepuk keluarga. Kegiatan selanjutnya adalah berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Doa merupakan suatu pendekatan diri kepada Allah SWT dengan memohon sepenuh hati yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan kemaslahatan yang berada di sisinya. Doa dalam Islam mempunyai kedudukan yang tinggi, karena doa merupakan suatu aktifitas beribadah kepada Tuhan.⁷³ Melalui doa dan pelaksanaan ibadah, anak akan mendapatkan penghayatan spiritual yang akan membawanya pada kebermaknaan spiritual. Setelah kegiatan berdoa ibu guru mengabsen anak – anak dengan menyanyi lagu “ Assalamu’alaikum “ menanyakan kabar anak. Kegiatan bercerita dilakukan setelah kegiatan absensi selesai. Saat itu ibu guru membacakan cerita akhlak nabi Muhammad SAW anak – anak antusias mendengarkan cerita yang dibawakan oleh ibu guru. Selesai bercerita ibu guru melanjutkan dengan tanya jawab terkait cerita.⁷⁴

Berdasarkan wawancara dengan ibu Yuni mengatakan bahwa “ dalam kegiatan pembelajaran terutama selama pandemic, kami biasa melakukan daring atau dengan luring. Saat luring kami menyempatkan waktu untuk

⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu Yuni wali kelas A TK Diponegoro 73 Langgongsari pada hari Senin, 31 Agustus 2020.

⁷³ Maman Sutarman, Kedudukan Doa dalam Islam, dalam jurnal “*Al- karimah : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Ekonomi Syariah, Volume 05 No. 09, Agustus, 2018*” hlm 87.

⁷⁴ Hasil Observasi kegiatan pembelajaran di kelas A pada hari Selasa, 8 September 2020.

bercerita meskipun dengan jumlah siswa yang terbatas dan kapasitas terbatas juga. Anak – anak tetap antusias menjawab berbagai pertanyaan terkait cerita yang dibawakan oleh ibu guru”.⁷⁵

3. Permainan Kartu Huruf

Permainan kartu huruf bertujuan merangsang kemampuan mengenal huruf dan dapat merangsang kemampuan membaca anak. Permainan kartu huruf dilakukan pada saat anak berbaris. anak – anak melakukan permainan huruf dengan menebak kartu huruf yang sudah diambil.

Berdasarkan wawancara dengan ibu yuni mengatakan bahwa “ permainan kartu huruf sebelum pandemic dilakukan saat kegiatan berbaris. Anak – anak sebelum masuk kedalam kelas mengambil kartu huruf yang sudah disediakan oleh masing – masing guru. Anak – anak menyebutkan satu persatu huruf yang di ambil. Dan ibu guru meminta menyebutkan benda atau makhluk hidup yang huruf awalnya sesuai dengan huruf yang didapat. Anak – anak terbiasa dengan itu sampai mereka hafal dan paham bermacam macam huruf.”⁷⁶

Kemudian anak diminta untuk memberitahukan ibu guru terkait huruf yang diambilnya. Begitu setiap hari sampai anak benar – benar hafal dan paham huruf. Saat pandemic anak – anak diberikan kertas asturo warna dengan digunting dan diberikan tullisan a – z. Setiap hari orang tua diminta untuk memberikan kertas dan anak memilih salah satu kartu dengan menyebutkan huruf yang ada.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Yuni mengatakan bahwa “ anak – anak dengan orang tua masing – masing saling bekerja sama membantu ibu guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistic anak terutama dengan membiasakan memberikan kartu huruf untuk mengenalkan huruf kepada anak terutama kelas A. karena setelah anak paham dan hafal tentang huruf anak bisa dengan mudah melanjutkan menjadi permainan dengan mengoleksi huruf yang sama dari beberapa huruf, permainan huruf awal yang

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Yuni Selaku guru kelas A pada hari selasa, 8 September 2020.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Yuni selaku guru kelas A pada hari selasa, 8 September 2020.

sama pada beberapa kata yang ada serta anak dapat melakukan permainan susun huruf membentuk kata.⁷⁷



Gambar 4 . Kegiatan Permainan Kartu Huruf⁷⁸

Berdasarkan wawancara dengan ibu yuni mengatakan bahwa “ anak – anak saat kegiatan luring di rumah salah satu wali murid melakukan permainan kartu huruf dengan anak memilih huruf yang sudah anak – anak kenal dan kemudian disusun.”

4. Bernyanyi

Bernyanyi merupakan termasuk dalam kegiatan yang mengembangkan kecerdasan linguistic anak dimana kemampuan ini juga termasuk dalam kemampuan berbicara dan menyimak. Menyanyi dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan kosakata kepada anak. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menambah perbendaharaan kata anak melalui kata – kata yang ada dalam lagu. Bernyanyi merupakan kegiatan yang tidak lepas dari kegiatan sehari – hari dalam pembelajaran. Kegiatan menyanyi dilakukan sebelum pembelajaran inti dimulai dan dilakukan juga setelah selesai pembelajaran.

Bernyanyi merupakan mengeluarkan suara dengan syair – syair yang dilagukan. Dengan bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat dstimulasi secara lebih optimal.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Yuni selaku guru kelas A pada hari selasa, 8 September 2020.

⁷⁸ Dokumentasi Kegiatan Permainan Kartu Huruf pada hari selasa, 8 September 2020.

Manfaat bernyanyi menurut Syamsuri Jari, sebagaimana dikutip oleh Setyoadi menyebutkan bahwa diantara manfaat penggunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran diantaranya yaitu :

- a. Sarana Relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan otak
- b. menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran
- c. menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan
- d. sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran
- e. membangun retesi dan menyentuh emosi dan rasa estetika siswa
- f. proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran
- g. mendorong motivasi belajar siswa⁷⁹

Bernyanyi sangat berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan linguistic anak melalui pengenalan huruf, karena pada saat menyanyi anak – anak dikenalkan kata demi kata sehingga anak mengerti dengan kata – kata yang digunakan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu 16 September 2020, kegiatan bernyanyi 4 sehat lima sempurna dilakukan pada awal pembelajaran. Anak – anak dirumah dibantu oleh orang tua melakukan kegiatan bernyanyi yang ibu guru kirimkan lewat video atau rekaman suara melalui aplikasi whatsapp di grup kelas masing – masing. Pada saat peneliti melakukan observasi pembelajaran dilakukan melalui via daring.

Ibu Yuni mengatakan bahwa “ kegiatan menyanyi memang penting dan biasanya sebelum pandemi kami memberikan kegiatan menyanyi sesuai kebutuhan tema. Seperti sekarang tema kebutuhanku sub tema makanan anak – anak diberikan kegiatan menyanyi satu kali dalam seminggu. Kecuali saat sebelum pandemi biasanya kami melakukan kegiatan menyanyi setiap hari sebelum dan sesudah pembelajaran.”⁸⁰

⁷⁹ M. Fadillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2014)

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Yuni Selaku Wali Kelas A pada hari rabu, 16 September 2020

5. Ketrampilan Menulis dan Meniru Bentuk Huruf

Kegiatan menulis di TK Diponegoro 73 Langgongsari merupakan kegiatan mengenalkan huruf dan angka pada peserta didik. Di TK Diponegoro 73 Langgongsari anak – anak menirukan tulisan atau kata dilakukan pada kegiatan inti. Saat kegiatan inti anak – anak diberikan materi terkait tema. Kegiatan menulis diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan linguistic anak melalui pengenalan huruf. Dengan pembelajaran jarak jauh atau BDR orang tua dirumah dituntut bisa mendampingi anak dalam kegiatan pembelajaran. Seperti kegiatan menulis diawali pada minggu kedua dengan membuat garis berdiri pada buku kotak. Kemudian pada minggu ketiga membuat garis datar pada buku kotak dan menuliskan nama panggilanya sendiri. Pada minggu ke empat membuat garis lengkung dan menebalkan tulisan ibu dibawah gambar ibu. Pada minggu ke lima membuat bentuk lingkaran dibuku kotak. Untuk minggu ke delapan dan Sembilan yaitu mencontoh tulisan sajadah, mencontoh tulisan pare dan mencontoh tulisan apel, sedangkan untuk minggu ke sepuluh mencontoh tulisan teh manis, mencontoh tulisan susu, mencontoh tulisan air mineral dan mencontoh tulisan jus manga.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Yuni mengatakan bahwa “ kegiatan menulis atau mencontoh tulisan pada awal anak – anak diberikan dasar untuk membentuk huruf seperti garis datar, garis lengkung, dan garis berdiri. Setelah itu dari minggu per minggu anak – anak diberikan contoh tulisan untu dicontoh dengan tadinya sebanya satu kata meningkat secara bertahap menjadi beberapa tulisan yang ditiru. Selain kegiatan menulis mengembangkan kecerdasan linguistic dimbangi dengan pembacaan buku, bercerita, benyanyi tidak hanya kegiatan mengenalkan huruf saja anak juga diharapkan bisa mengembangkan kosa kata dengan baik.”⁸¹

Dalam ketrampilan menulis memiliki tujuan untuk membantu anak memahami struktur suara dan kata, membantu anak mengembangkan pengetahuan tentang cetakan atau tulisan dan membantu anak memahami tentang buku.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Yuni Selaku Wali Kelas A pada hari rabu, 16 September 2020

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi penulis akan menganalisis terhadap upaya pendidik dalam mengembangkan kecerdasan linguistic melalui pengenalan huruf bagi anak usia dini di TK Diponegoro 73 Langgongsari. Adapun analisisnya sebagai berikut :

Hasil penelitian dari perkembangan anak yang terdapat di TK Diponegoro 73 Langgongsari merupakan sebuah proses yang terjadi secara bertahap. Di TK Diponegoro 73 Langgongsari anak – anak sudah berkembang sesuai dengan aspek pengembangan yang diberikan secara kreatif dan bervariasi. Dengan kurikulum sekarang ini khususnya di TK Diponegoro 73 Langgongsari ada beberapa pengembangan diri yang ditiadakan.

Pandangan penulis dalam perkembangan anak di TK Diponegoro 73 Langgongsari dalam menerapkan system pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda – beda. Salah satu dari kecerdasan yang dimiliki anak ialah kecerdasan linguistic. Kecerdasan linguistic merupakan kemampuan untuk menggunakan kata – kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan sesuai dengan pendapat Adi W. Gunawan. Kecerdasan tersebut dapat berkembang dengan baik bagaimana pendidik menstimulasinya dengan tepat. Anak usia dini di TK Diponegoro 73 Langgongsari merupakan siswa yang aktif.

Berdasarkan hasil penelitian di TK Diponegoro 73 Langgongsari upaya pendidik mengembangkan kecerdasan linguistic yakni dengan kegiatan pembacaan buku, bercerita, permainan kartu huruf, bernyanyi dan menulis. Dalam penerapannya kegiatan tersebut di masukan dalam kegiatan belajar mengajar. Karena pada hakikatnya untuk pembelajaran anak usia dini dilakukan dengan bermain sambil belajar atau sebaliknya belajar sambil bermain. Anak akan merasa senang dengan kegiatan yang diberikan bervariasi dan kreatif.

TK Diponegoro 73 Langgongsari merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang mengembangkan kecerdasan linguistic dengan baik.

Pada dasarnya setiap anak memiliki karakter yang berbeda – beda. Anak usia dini dapat berkembang dengan baik apabila mendapatkan dorongan yang baik itu dorongan eksternal dan internal yang berasal dari keluarga dan Lembaga Pendidikan dimana anak bersekolah. Di TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda – beda. Dalam hal ini bagaimana upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan kecerdasan mereka. Perkembangan linguistic penting bagi peserta didik itu sendiri karena dengan dikembangkannya kecerdasan linguistic anak akan mendapat kemampuan dalam berbicara dan menyalurkan ide atau pendapat, serta lancar dalam menulis.

Upaya pendidik dalam mengembagkan kecerdasan linguistic anak usia dini di TK Diponegoro 73 Langgongsari Sebagian sejalan dengan pendapat Michalopoulo dan Grantza cara mengembangkan linguistic pada anak usia dini dengan mengenalkan lagu anak – anak, karena anak suak dengan lagu atau bernyanyi. Selanjutnya membacakan buku dan bercerita sesuai dengan kebutuhan tema saat itu. Dalam pembelajaran jarak jauh orang tua menjadi salah satu acuan yang bisa mendampingi anak – anak mereka belajar di rumah. Kerjasama yang baik dalam hal pembelajaran saat ini tergantung bagaimana anak dirumah belajar dengan para orang tua. Guru atau pendidik hanya memberikan materi dan prosesnya mereka bersama orang tua saat daring. Saat *visit home* atau kunjungan rumah anak – anak baru belajar bersama ibu guru. Kegiatan bercerita dapat meningkatkan imajinasi anak dan menambah kosakata anak dan dapat menimbulkan pertanyaan bagi anak. Saat guru bercerita kepada anak saat itu anak -anak focus dengan cerita yang diucapkan buguru dengan beberapa metode yang digunakan. Baik cerita dongeng, cerita nabi dan hanya pengantar materi saat itu. Selain dengan bercertia melalui kegiatan kunjugan rumah para pendidik juga bercerita lewat video yang dikirim via whatsapp. Selseai kegiatan bercerita anak – anak

bertanya dan guru memberikan pertanyaan terkait cerita yang dibacakan. Dalam kegiatan bercerita yang dibawakan oleh pendidik anak – anak juga menyimak apa yang mereka dengar. Analisis tersebut sesuai dengan pendapat Bromley (1992) mengemukakan bahwa proses menyimak aktif terjadi Ketika anak sebagai penyimak menggunakan *audiotory discrimination* dan *acuity* dalam mengidentifikasi suara – suara dan berbagai kata, kemudian menerjemahkannya menjadi kata yang bermakna melalui *auding* atau pemahaman.

Selain kegiatan bernyanyi, bercerita dan pembacaan buku ada kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistic anak melalui pengenalan huruf yaitu permainan kartu huruf dan menulis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis kegiatan upaya mengembangkan kecerdasan linguistic anak melalui pengenalan huruf pada setiap minggunya ada beberapa pengembangan yang dikembangkan juga seperti pengembangan motoric halus, motoric kasar yang membutuhkan ketrampilan tangan. Sebelum belajar anak – anak dibiaskan berdoa terlebih dahulu.

Dalam pelaksanaanya terdapat upaya dalam mengembangkan kecerdasan linguistic melalui pengenalan huruf bagi anak usia dini yaitu:

1. Cerita

Bercerita sudah diterapkan sejak anak masuk ke Lembaga Pendidikan TK Diponegoro 73 Langgongsari. Dengan kegiatan bercerita anak - anak bisa mengembangkan kosa kata yang ada. Selain mengembangkan kosa kata dengan bercerita juga dapat meningkatkan kecerdasan linguistic anak sesuai dengan usia anak. Kegiatan bercerita yang diterapkan di TK Diponegoro 73 Langgongsari merupakan cerita yang mudah dipahami, seperti cerita dongeng, cerita tentang nabi, dan pengantar materi sesuai dengan tema yang dilakukan. Kegiatan bercerita biasanya dilakukan selama 3 kali dalam seminggu atau sesuai dengan kebutuhan. Saat observasi kegiatan bercerita dan pembacaan buku anak – anak saat itu home visit berjumlah lima anak. Ada yang langsung bertanya

terkait cerita. Seperti Aisyah Bintu Khaninah yang bertanya saat ibu guru bercerita tentang akhlak nabi. Aisyah bertanya “ibu guru kalau berbohong tidak boleh, nabi muhammad tidak suka anak yang berbohong ya? Ibu guru merespon pertanyaan Aisyah dan menjawabnya. Dengan bercerita anak – anak bisa mendengarkan dan menuturkan Kembali sesuai dengan bahasanya sendiri.

2. Permainan Kartu Huruf

Permainan kartu huruf yang dilakukan oleh guru saat anak – anak berbaris sebelum pandemic sudah menjadi sebuah permainan yang biasa dilakukan. Dengan terbiasa melakukan permainan tersebut anak – anak secara tidak langsung paham dan hafal akan huruf yang dimaksud. Dalam permainan kartu huruf anak bisa menyusunnya menjadi sebuah kata dalam beberapa huruf yang ada ditangan anak. Dalam indicator cara mengembangkan kecerdasan linguistic verbal permainan kartu huruf juga sangat membantu. Kecerdasan lingusitik sendiri memiliki empat ketrampilan diantaranya yaitu menyimak, membaca , menulis dan berbicara. Permainan ini juga bertujuan agar anak lebih mudah dalam menangkap pengetahuan dan pembelajaran. Saat dirumah permainan ini juga menjadi sebuah acuan dalam awal pembelajaran agar anak benar – benar paham dan hafal.

3. Bernyanyi

Anak – anak akan merasa suka dan rileks dengan bernyanyi. Karena pada dasarnya anak – anak suka dengan kegiatan bernyanyi. Bernyanyi dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan kosa kata kepada anak. Kegiatan bertujuan menambah perbendaharaan kata anak melalui kata – kata yang ada dalam lagu. Dengan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, bersemangat. Setiap pembelajaran anak usia dini hendaknya diselipi kegiatan bernyanyi. Dalam kegiatan bernyanyi ada beberapa komponen untuk Bahasa anak yaitu kosakata, pengucapan dan pemaknaan.

4. Menulis dan mencontoh tulisan

Menulis merupakan kegiatan yang diterapkan di TK Diponegoro 73 Langgongsari. Menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi, tempat anak dapat menyampaikan makna, ide, pikiran, dan perasaannya melalui untaian kata – kata yang bermakna. Kegiatan menulis di TK Diponegoro 73 Langgongsari diawali dengan kesiapan anak dan kematangan anak dalam ketrampilan motoric halusny. Dalam pembelajaran awal anak – anak dikenalkan dulu garis lengkung, datar dan berdiri. Setelah itu secara bertahap anak – anak diberikan materi sesuai dengan tema dengan cara mencontoh tulisan yang sesuai dengan tema setiap minggunya. Anak juga dibiasakan menuliskan Namanya sendiri yaitu nama panggilan serta hari, tanggal dan tahun setiap akan melkaukan kegiatan yang membutuhkan ketrampilan menulis. Dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat The Liang Gie bahwa ketrampilan menulis merupakan ketrampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda Bahasa apapun dengan media suatu alat tulis pada halaman tertentu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pendidik di TK Diponegoro 73 Langgongsari untuk mengembangkan kecerdasan linguistic bagi anak usia dini, yaitu dengan melalui kegiatan pembacaan buku bergambar untuk pengenalan baca tulis dilakukan dengan focus lafal dan korespondensi bunyi dan huruf. Kegiatan ini bertujuan untuk merangsang kemampuan anak dalam pengenalan baca tulis untuk bekal anak bisa membaca kelak.

Upaya pendidik dalam mengembangkan kecerdasan linguistic bagi anak usia dini yang lain ialah dengan bercerita. Pembacaan buku dengan bercerita hampir sama. Dalam pembacaan buku lebih ditekankan pada pengenalan baca tulis sedangkan bercerita merupakan pengembangan kosa kata disamping mengembangkan kemampuan berbicara yang didalamnya merupakan bagian dari pengembangan kecerdasan linguistic anak.

Upaya yang lain dilakukan oleh pendidik ialah dengan kegiatan permainan kartu huruf yang bertujuan merangsang kemampuan membaca anak dalam mengenal huruf dengan baik. Selain itu juga dapat menambah kekayaan huruf pada anak. Dengan melakukan permainan huruf yang dibantu oleh orang tua dirumah anak – anak dapat mengembangkan kecerdasan linguistiknya melalui pengenalan huruf.

Bernyanyi merupakan kegiatan yang dimanfaatkan untuk mengenalkan kosa kata kepada anak. Dengan kegiatan menyanyi anak – anak jauh lebih senang dalam mengeksplorasi dan mudah memahami kata yang ada dalam lagu.

Bernyanyi sangat berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan linguistic anak melalui pengenalan huruf, karena pada saat menyanyi anak – anak dikenalkan kata demi kata sehingga anak mengerti dengan kata – kata yang digunakan.

Melalui kegiatan bernyanyi anak – anak secara tidak langsung sudah mengembangkan kecerdasan linguistiknya. Kegiatan bernyanyi yang

dilakukan berulang sangat membantu anak untuk memahami setiap kata dalam lagu yang didalamnya terdapat huruf yang tersusun menjadi kata.

Menulis juga merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistic. Meskipun dalam Lembaga TK Diponegoro 73 Langgongsari hanya mengenalkan dengan cara mencontoh tulisan dan meniru tulisan. Anak – anak mengalami perkembangan yang baik dalam kegiatan menulis. Selain kegiatan menulis sebelumnya anak – anak juga diharapkan sudah paham dan hafal huruf terlebih dahulu. Semua dilakukan bersama – sama dengan tujuan untuk mengembangkan kecerdasan linguistic anak.

Kegiatan yang direalisasikan oleh guru dan pihak sekolah memberikan perkembangan yang cukup pesat bagi anak, dengan adanya kegiatan – kegiatan tersebut membantu dalam menumbuh dan mengembangkan kecerdasan linguistic anak melalui pengenalan huruf, tidak hanya anak paham dan hafal huruf anak juga bisa berbicara dengan baik, mengembangkan kosakata, dan terampil menulis.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas mengenai upaya yang dilakukan oleh pendidik mengembangkan kecerdasan linguistic melalui pengenalan huruf bagi anak usia dini, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru atau Pendidik
 - a. Selalu memberi motivasi dan dukungan kepada anak agar selalu semangat dalam belajar.
 - b. Selalu mendukung setiap perkembangan yang dimiliki anak.
 - c. Selalu memberikan stimulasi yang tepat terhadap aspek pengembangan yang dimiliki anak sesuai dengan umur yang dimiliki.
 - d. Mampu mempertahankan kegiatan yang sudah ada di TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

- e. Mampu mengaplikasi metode ataupun kegiatan pembelajaran baru yang dapat membantu mengembangkan kecerdasan linguistic anak terutama melalui pengenalan huruf.
2. Bagi siswa
 - a. Untuk semangat dalam belajar dan tingkatkan prestasi yang lebih.
 - b. Dapat menjadi peserta didik yang selalu aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
 - c. Untuk selalu haus akan belajar dan kembangkan kecerdasana yang dimiliki.
 3. Bagi Peneliti

Agar peneliti selalu belajar bagaimana upaya pendidik dalam mengembangkan kecerdasan lingustik bagi anak usia dini.

B. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan KaruniaNya serta melimpahkan banyak nikmat kepada penulis, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Upaya Pendidik Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Bagi Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Bnayumas*” dengan sebaik – baiknya.

Penulis telah berusaha dengan sebaik mungkin untuk Menyusun dan menyelesaikan skripsi ini meskipun masih jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari akan banyaknya kekurangan yang ada didalamnya. Oleh karena itu perlu adanya kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakannya.

Penulis berharap dengan adanya penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan teman – teman yang lainnya. Semoga skripsi ini dapat membawa keberkahan untuk kita semua. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada banyak pihak yang telah membantu baik dalam waktu, tenaga, dan perkataanya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, Arrofa. 2019. *Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal Serta Pengembangannya*. Surabaya: Media Sahabat Cendika.
- Alwasilah, Chaedar. 2000. *Pokoknya Kualitatif Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung : Dunia Pustaka Jaya.
- Ardi Wiyani, Novan & Barnawi. 2012. *Format PAUD*. Yogyakarta : Ar Ruzzmedia.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fadillah. M. 2014. *Eduainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Fauzi. 2010. *Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal : *Jurnal Alternatif Pendidikan Kependidikan IAIN PURWOKERTO* Insania, Vol 15, No 3, September – Desember 2010.
- Fauzi. 2013. *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Sosial*. Purwokerto : STAIN Press.
- Fitrah, Muh dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi : CV. Jejak.
- Hamzah, Nur. 2015. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak : IAIN Pontianak Press.
- J.Moleong, Lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Kasdu, Dini. 2004. *Anak Cerdas*. Jakarta : Puspa Swara.
- Kosasih, Nandang dan Sumarna, Dede. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung : Alfabeta.
- Lailiyatul Iftitah, Selfi. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Duta Media Publishing.
- Latif, Mukhtar. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Madyawati. Lilis, 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta : Kencana.

- Muafiah, Nida'ul, Maisari, Sri dkk. 2018. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelegence*. Wonosobo : Mangkubumi.
- Musfiroh, Takdirotun. 2011. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Nafisah, Zulfatun. 2019. *Pengembangan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di TK Pertiwi Karang Salam Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Nata, Abuddin. 2005. *Pendidikan Dalam Prespektif Al – Qur'an*. Ciputat : UIN Jakarta Press.
- Nurani, Yuliani Sudjono. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Indeks.
- Nurani, Yuliani Sujiono dan Sudjono Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta : Indeks.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Otto, Beverly. 2015. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Pangestuti, Ratna dan Siti Farida Harum. *Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*. Jurnal.
- Pramunditya Ambara, Didith, dkk.2014. *Asasmen Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Riski, Safira Ajeng dan Ayunda Sayyidatul Ifadah. 2020. *Pembelajaran Sains dan Matematika Anak Usia Dini*. Gresik : Gramedia Comunication.
- Rohmad, 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia.
- Salinan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum PAUD.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta : Kencana.
- Sugiono,2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*,Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Prenada Kencana Media grup.

Susanto, Ahmad.2017. *Penddikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Bumi Aksara.

Suyadi. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Tanfidiyah, Nur dan Ferdian Utama. *Mengemabangkan Kecerdasan Linguistik Melalui Metode Bercerita*. Jurnal.

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini di TK/RA & Anak Kelas Awal SD/ MI*. Jakarta : Kenacana.

Ubaedy, 2010. *Jangan Cuma Berserah Diri : Temukan Takdir Anda dengan Menggali dan Melesatkan Bakat Serta Potensi Diri*, Jakarta : Sakanta Publisher.

W. Gunawan, Adi. 2003. *Genius Learnig Strategy*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Wike Indriani, fera. Skripsi.2017. "*Pengembangan Kecerdasan Bahasa Pada Siswa di SD IT Az Zahra Karang Klesem Kecamatab Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*.Purwokerto : IAIN.



IAIN PURWOKERTO